

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Identitas Film

Sinetron ‘Ustad Milenial’ merupakan sinema elektronik yang diproduksi oleh Im-a-gin-e Production, disutradarai oleh Hestu Saputra, dengan menggandeng Hanung Bramantyo sebagai *creative supervisor* dan Luna Maya sebagai *creative producer*. Sinetron ini dirilis pada bulan Ramadhan tahun 2021, tepatnya mulai ditayangkan pada 12 April 2021- 17 Juni 2021 di platform WeTV dan Iflix. Sinetron ‘Ustad Milenial’ hadir dengan 20 episode, di mana setiap episode berdurasi antara 42-52 menit. Sinetron ini bertema religi, dengan *genre* roman, persahabatan, keluarga, dan drama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 13 episode yakni episode 1-13 sebagai sumber data penelitian. Adapun identitas lengkap sinetron Ustad Milenial sebagai berikut:

Tabel 4.1. Identitas Lengkap Sinetron ‘Ustad Milenial’

a.	Produser	Nisha A. Samtani Yanti Basamondo Eko Kristianto
b.	Sutradara	Hestu Saputra
c.	Penulis Naskah	Lele Laila Devina Sofiyanti
d.	Produser Eksekutif	Chetan A. Samtani
e.	Produser Pelaksana	Syaifurizal Adisage
f.	Pemilih Peran	Denny Hanggara
g.	Penata Kamera	Yudi Datau Galang Galih
h.	Perekan Suara	Krisna
i.	Penata Suara	Aditya Indra
j.	Penata Musik	Demas Narawangsa
k.	Perancang Produksi	Luna Maya
l.	Penata Artistik	Danang Yoga Heratno
m.	Penata Kostum	Ratih Pratiwi
n.	Penyunting Adegan	Andhy Pulung

o.	Rumah Produksi	Im-a-gin-e <i>Production</i>
p.	Pemeran	Arbani Yazis sebagai Ahmad Prilly Latuconsina sebagai Khadijah Endy Arfian sebagai Ibrahim Umay Shahab sebagai Timbo Hanggini sebagai Aisyah Yoriko Angeline sebagai Susan Cut Mini sebagai Bu Maemunah Donny Alamsyah sebagai Pak Lukman Bambang Paningron Astiaji sebagai Pak Muhammad Whani Hari Darmawan sebagai Pak Tagor Budi Settiyanto sebagai Pak Daru Kristi Yuliani sebagai Bu Samsul Malvin Yoel Kane sebagai Ahmad Kecil Aradhana R.A. sebagai Ibrahim kecil Mikael Gunawan sebagai Timbo kecil Gracia Baby Cristanto sebagai Khadijah kecil Viva Inti Kirana Putri sebagai Aisyah kecil

2. Sinopsis Film

Ustad Milenial bercerita tentang kisah seorang anak laki-laki yang memiliki cita-cita menjadi seorang ustad sejak ia kecil. Anak itu bernama Ahmad, lelaki remaja lulusan Pondok Pesantren di Gontor yang mengikuti seleksi beasiswa ke Kairo, Mesir untuk melanjutkan pendidikannya mewujudkan mimpinya menjadi ustad. Ahmad adalah anak pertama dari pasangan Pak Muhammad dan Bu Maemunah. Ia juga memiliki adik perempuan yang sedang menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta, bernama Aisyah. Ahmad pulang dari pondoknya karena mendapat kabar tentang kondisi ayahnya yang sakit, selain itu ia juga ingin memberi tahu tentang beasiswa yang diperoleh. Ketika Ahmad sedang menyuapi ayahnya, Pak Muhammad berpesan kepada Ahmad agar menjaga ibu dan adiknya serta meneruskan *workshop* milik keluarganya. Ahmad tentu bimbang

karena pergi ke Kairo dan menjadi ustad adalah impiannya sejak kecil tetapi ia tidak mungkin membantah permintaan orang tuanya. Bu Maemunah selalu meyakinkan Ahmad untuk berangkat ke Kairo mengajar cita-citanya karena kesempatan tidak pernah datang untuk kedua kalinya.¹

Sepeninggal ayahnya, Ahmad hendak berangkat ke Kairo diantar oleh Ibrahim, sahabatnya. Saat dalam perjalanan menuju bandara, Ahmad baru mengetahui permasalahan *workshop*, yakni hutang 2 Miliar Rupiah yang disembunyikan ibunya. Akhirnya Ahmad menunda keberangkatannya dan berjuang menjalankan bisnisnya yang hampir bangkrut dibantu oleh Ibrahim dan adiknya, Khadijah. Ibrahim dan Khadijah adalah anak dari Pak Lukman, sahabat Pak Muhammad. Hari pertama Ahmad mulai bergabung di perusahaan, ia melakukan pengecekan laporan keuangan. Uang perusahaan tidak cukup untuk membayar hutang, Baim memberikan ide untuk mencari pinjaman tetapi Ahmad menolak segala bentuk riba, dan berprinsip harus sesuai syariat Islam. Akhirnya mereka mencari jalan lain, mulai dari negosiasi dengan pihak pemberi pinjaman agar tanpa bunga, mencari pinjaman tanpa bunga kepada seseorang namun ternyata ia memiliki niat untuk menikahi gadis dibawah umur, membatasi pengeluaran, hingga mencari investor dengan syarat 50:50. Ibrahim memberikan ide untuk mengurangi pegawai, tetapi Ahmad menolak dan memilih menjelaskan kondisi perusahaan secara transparan kepada karyawan. Hingga akhirnya Timbo, sahabat kecil Ahmad dan Ibrahim menawarkan modal berapapun dan meminta 50:50 dari presentase keuntungan, namun dengan syarat ia ikut bergabung dengan perusahaan seperti ayah mereka dulu dan menjalankan perusahaan dengan cara dan peraturan mereka. Akan tetapi, Ibu Maemunah dengan tegas tidak setuju jika Timbo bergabung dengan *workshop* tanpa alasan yang jelas.²

Aisyah memiliki hobi memotret dan mem-*posting* di medial sosial miliknya, dari sana-lah Ahmad membuat video dakwah dan mulai dikenal sebagai ‘Ustad Milenial’ karena memberikan dakwah-dakwah melalui konten-konten yang di *upload* di sosial media. Dakwah yang ia berikan begitu menyentuh hati apalagi saat ia merasa terpuruk dalam berjuang mempertahankan *workshop*.

¹*Ustad Milenial*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

²*Ustad Milenial*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

Seiring berjalannya waktu, Ahmad mengetahui alasan Ibu Maemunah melarang Timbo bergabung dengan *workshop* yaitu karena Pak Lek Tagor telah membawa uang *workshop* yang mengakibatkan *workshop* terlilit hutang dan hampir bangkrut seperti saat ini. Hingga akhirnya terjadi pertengkaran antara ketiga sahabat itu, dan Timbo berusaha menjelaskan bahwa ayahnya tidak membawa uang *workshop* untuk dirinya sendiri melainkan untuk dibayarkan kepada pemilik modal. Namun Baim tidak percaya dan tetap menyalahkan Timbo. Akhirnya Timbo memilih pergi setelah meminta maaf dan memberikan cek senilai 5M Rupiah yang diberikan kepada Pak Lek Lukman. Dengan uang tersebut hutang *workshop* dapat terselesaikan dan dapat mengembangkan *workshop*.³

Di samping perjuangan melanjutkan bisnis yang hampir bangkut, sinetron Ustad Milenial juga menceritakan kisah cinta segitiga yang cukup rumit antara Ahmad, Khadijah dan juga Susan. Susan, gadis non-muslim yang jatuh hati kepada Ahmad. Susan adalah teman kampus Aisyah yang sedang mengerjakan tugas bersama Aisyah untuk melakukan pemberdayaan ibu-ibu PKK di sekitar tempat tinggal Aisyah untuk diajari berbisnis. Seringnya Ahmad bertemu dengan Susan, Ahmad merasa nyaman, tetapi perbedaan keyakinan menjadi tembok pemisah yang kokoh bagi keduanya. Di sisi lain, Ahmad juga diwasiatkan untuk menikahi Khadijah, adik sahabatnya. Khadijah sudah menyukai Ahmad sejak kecil, namun Ahmad hanya menganggap Khadijah layaknya adik sendiri. Karena ingin menuruti permintaan ayahnya, Ahmad bersedia menikah dengan Khadijah. Setelah Ahmad menentukan tanggal pernikahan, Khadijah merasa Ahmad tidak mencintainya. Saat itu pula Timbo menyatakan perasaannya kepada Khadijah, dan Ahmad akhirnya mengetahui bahwa sahabatnya mencintai calon istrinya. Akhirnya Ahmad dan Khadijah sepakat untuk membatalkan pernikahan tersebut. Ahmad memutuskan untuk berangkat ke Kairo melanjutkan pendidikannya. Timbo juga meninggalkan Yogya untuk mengurus beberapa hal di Amerika. Sementara Khadijah mengembangkan *workshop* bersama Ibrahim.⁴

³*Ustad Milenial*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

⁴*Ustad Milenial*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

3. Tokoh dan Penokohan Film

a. Ahmad

Gambar 4.1. Tokoh Ahmad



Ahmad merupakan tokoh utama dalam sinetron ini yang diperankan oleh Arbani Yasiz. Ahmad digambarkan sebagai seorang remaja muslim yang taat beribadah, memiliki cita-cita menjadi seorang ustad, dan sangat mencintai keluarga serta para sahabatnya. Memiliki karakter teguh pendirian, legowo dan tidak pantang menyerah. Ahmad juga pribadi yang tenang dalam menghadapi permasalahan, Ahmad selalu memasrahkan setiap hal kepada Allah SWT sebagai wujud taatnya kepada sang pencipta. Ahmad diceritakan sebagai santri lulusan Pondok Pesantren di Gontor yang akan melanjutkan studinya di Kairo, namun karena permasalahan yang terjadi di keluarganya akhirnya ia menunda keberangkatannya dan membantu menyelesaikan masalah di *workshop* milik keluarganya. Ia juga menjadi ustad milenial, membuat konten-konten dakwah dan membagikannya di sosial media.⁵

b. Ibrahim

Gambar 4.2. Tokoh Ibrahim



Ibrahim merupakan sahabat dari Ahmad yang diperankan oleh Endy Arfian. Ibrahim sendiri digambarkan sebagai remaja muslim yang taat beribadah, patuh dan hormat kepada orang tua serta menyayangi keluarga dan sahabatnya. Ketika menghadapi permasalahan, Ibrahim lebih terkesan terburu-buru dan tidak sabaran, ia juga sedikit pendendam ketika terjadi perselisihan dan

⁵*Ustad Milenial*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

kesalahpahaman dengan Timbo, sahabatnya dan ayah Timbo. Ibrahim merupakan salah satu penerus *workshop* keluarga yang menggantikan ayahnya yang sedang lumpuh. Ibrahim melanjutkan *wordshop* dibantu oleh adik perempuannya yang bernama Khadijah.⁶

c. Timbo

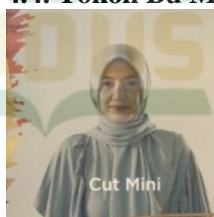
Gambar 4.3. Tokoh Timbo



Timbo merupakan sahabat Ahmad selain Ibrahim, yang diperankan oleh Umay Shahab. Timbo digambarkan sebagai remaja muslim yang taat beribadah, sayang keluarga dan para sahabatnya. Memiliki karakter tidak mudah menyerah, legowo dan pekerja keras. Sewaktu kecil Timbo diajak pindah ayahnya ke Amerika dan menetap di sana, hingga menyelesaikan pendidikan S2 di Amerika sebelum akhirnya kembali ke Indonesia.⁷

d. Bu Maemunah

Gambar 4.4. Tokoh Bu Maemunah



Bu Maemunah merupakan ibu dari Ahmad dan Aisyah yang diperankan oleh Cut Mini. Diceritakan sebagai orang tua tunggal setelah kematian suaminya yang memiliki hutang sebanyak 2

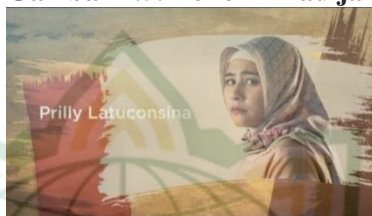
⁶*Ustad Milenial*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

⁷*Ustad Milenial*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

Miliar rupiah, dan berusaha menutupinya dari anak-anaknya, hingga akhirnya anaknya mengetahuinya. Bu Maemunah adalah sosok wanita hebat, sabar, dan pekerja keras. Dalam menghadapi masalah yang menimpa *workshop* milik suaminya ia membuka usaha jualan mangut lele guna membantu perekonomian keluarga.⁸

e. Khadijah

Gambar 4.5. Tokoh Khadijah



Khadijah merupakan adik dari Ibrahim, yang diperankan oleh Prilly Latuconsina. Digambarkan sebagai seorang muslimah yang taat beribadah, santun, pekerja keras, dan sayang keluarga. Khadijah membantu kakaknya meneruskan *workshop* bersama dengan Ahmad. Memiliki perasaan suka terhadap Ahmad, Khadijah berusaha untuk mendekati Ahmad, namun disisi lain Timbo juga memiliki perasaan suka terhadap Khadijah.⁹

f. Aisyah

Gambar 4.6. Tokoh Aisyah



Aisyah merupakan adik dari Ahmad yang diperankan oleh Hanggini, digambarkan sebagai sosok wanita muslimah yang taat beribadah, periang, dan sayang keluarga. Setelah mengetahui permasalahan keluarganya Aisyah membantu ibunya berjualan mangut lele lewat sosial media, dia juga yang membantu Ahmad

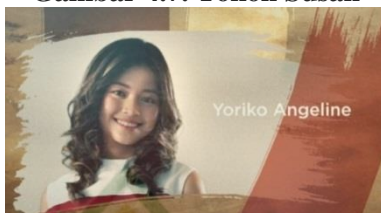
⁸*Ustad Milenial*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

⁹*Ustad Milenial*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

membuat konten-konten dakwah yang dibagikan di sosial media.¹⁰

g. Susan

Gambar 4.7. Tokoh Susan



Susan merupakan teman kuliah Aisyah yang diperankan Yoriko Angeline. Digambarkan sebagai perempuan beragama Kristen yang taat beribadah. Suatu hari ketika ia main ke rumah Aisyah ia bertemu Ahmad dan akhirnya menaruh hati pada Ahmad. Susan berusaha mendekati Ahmad, dan mulai tertarik mempelajari agama Islam hingga berkeinginan untuk pindah agama. Setelah ibunya mengetahui hal tersebut Susan dipaksa pulang ke Jakarta dan meninggalkan Jogja beserta perasaan cintanya.¹¹

h. Pak Lek Tagor

Gambar 4.8. Tokoh Pak Lek Tager



Pak lek Tagor merupakan ayah dari Timbo yang diperankan oleh Whani Hari Darmawan. Pak lek Tagor dianggap sebagai biang masalah yang dialami oleh *workshop* karena membawa pergi uang perusahaan dan membawa pindah anaknya. Namun ternyata Pak Lek Tagor membawa uang tersebut untuk dikembalikan ke pemilik modal guna mengurangi utang *workshop*. Selain itu, pemikiran mengenai *workshop* antara ia

¹⁰*Ustad Milenial*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

¹¹*Ustad Milenial*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

dengan Pak Lukman dan Pak Muhammad yang semakin tidak sejalan menurutnya.¹²

i. Pak Lek Lukman

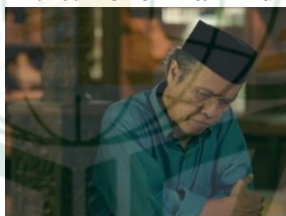
Gambar 4.9. Tokoh Pak Lek Lukman



Pak Lek Lukman merupakan ayah dari Ibrahim dan Khadijah yang diperankan oleh Donny Alamsyah. Pak Lukman mengalami kelumpuhan karena beban berat permasalahan *workshop* yang ia dan kedua sahabatnya bangun. Ia juga menjodohkan ayah perempuannya (Khadijah) dengan anak laki-laki Pak Muhammad (Ahmad).¹³

j. Pak Muhammad

Gambar 4.10. Tokoh Pak Muhammad



Pak Muhammad merupakan ayah dari Ahmad yang diperankan oleh Bambang Paninggron Astiaji. Digambarkan sebagai sosok ayah yang sholeh, taat beribadah, bertanggung jawab, dan sabar. Sebelum Pak Muhammad meninggal ia berwasiat kepada Ahmad untuk menjaga ibu dan adik perempuannya, serta menjalankan *workshop*. Selain itu, ia juga menjodohkan Ahmad dengan Khadijah anak sahabatnya.¹⁴

¹²*Ustad Milenial*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

¹³*Ustad Milenial*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

¹⁴*Ustad Milenial*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Tayangan Sinetron Ustad Milenial

Sinetron Ustad Milenial adalah sebuah series film yang ditayangkan di WeTV dan Iflix, dan dapat diakses di *handphone*, desktop, maupun televisi. Dirilis pada bulan Ramadhan tahun 2021. Sinetron ini berlatar tempat di Yogyakarta sehingga dalam dialognya menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa Jawa. Sinetron ini hadir dalam 20 episode. Adapun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil sampel 13 episode saja, yaitu episode 1-13. Adapun penayangannya ialah sebagai berikut:

a. Episode 1

Episode 1 berdurasi 45 menit 53 detik. Diawali dengan percakapan Pak Muhammad dan Ahmad kecil di *workshop* tentang cita-cita Ahmad menjadi seorang ustad. Alur cerita selanjutnya ialah Ahmad sudah dewasa, ia pulang dari pesantren karena ayahnya sakit. Ketika sedang menyuapi ayahnya, Pak Muhammad berpesan kepada Ahmad untuk menjaga ibu dan adiknya, serta melanjutkan *workshop* keluarga bersama Pak Lukman. Bu Maemunah mengerti kebingungan Ahmad terhadap pesan ayahnya, sehingga ia tidak memaksa Ahmad untuk melanjutkan *workshop* dan selalu meyakinkan Ahmad untuk pergi ke Kairo demi mengajar cita-citanya.

Di pertengahan cerita, Pak Muhammad meninggal dunia. Hal itu membuat Aisyah merasa berat untuk melepas kakaknya. Bu Maemunah meyakinkan Aisyah untuk tetap mendukung Ahmad ke Kairo, walaupun Aisyah ragu karena ia masih belum menyelesaikan kuliahnya dan *workshop* adalah satu-satunya pemasukan untuk keluarganya. Tiba-tiba Aisyah menemukan surat tagihan dari bank yang disembunyikan Bu Maemunah. Aisyah sangat terkejut melihat nominal hutang yang dimiliki *workshop*. Bu Maemunah berpesan untuk menyembunyikannya dari Ahmad agar ia tetap berangkat.

Di akhir cerita Ahmad bersiap untuk pergi ke Kairo, ia berpamitan kepada Bu Maemunah, Aisyah, dan juga Khadijah. Ahmad berangkat diantar oleh Ibrahim. Saat di perjalanan, Ahmad mengatakan bahwa ia telah menyelesaikan permasalahan terkait mendiang ayahnya. Dan

saat itulah ia mengetahui bahwa *workshop* memiliki hutang. Akhirnya Ahmad kembali ke rumah.¹⁵

b. Episode 2

Episode 2 berdurasi 47 menit 19 detik. Diawali dengan perginya Timbo kecil dan Pak Tagor tanpa alasan yang jelas. Alur cerita berpindah dengan lanjutan dari episode 1. Yaitu Ahmad yang tiba-tiba kembali ke rumah. Ahmad kemudian bertanya tentang hutang ayahnya. Bu Maemunah akhirnya menunjukkan surat penagihan dari bank. Ahmad berkeinginan untuk tetap di rumah dan membantu, tapi Bu Maemunah tetap meyakinkan Ahmad untuk mewujudkan cita-citanya. Akhirnya Ahmad mengundur keberangkatannya dan mulai membantu di *workshop*.

Hal pertama yang dilakukan Ahmad adalah melakukan pengecekan keuangan. Ahmad kemudian pergi untuk negosiasi dengan pihak peminjam bersama Ibrahim, namun negosiasi yang dilakukan tidak berhasil. Kemudian Pak Daru mengenalkan Ahmad kepada Mas Syarif. Mas Syarif merupakan calon suami dari anak Pak Daru yang masih berusia 15 tahun. Dalam pertemuan dengan Mas Syarif, Ahmad menyatakan ketidaksetujuan tentang Mas Syarif yang akan menikahi Bintari, Putri Pak Daru yang masih dibawah umur. Kemudian Ahmad berbincang dan menasehati Bintari terkait perjodohan yang dilakukan ayahnya dengan Mas Syarif. Sehingga membuat Mas Syarif membatalkan untuk membantu Ahmad.

Pada adegan selanjutnya, Aisyah dan Bu Maemunah sedang berada di dapur sedang membuat mangut lele. Kemudian datang Susan, teman kampus Aisyah. Di saat yang sama Ahmad dan Ibrahim pulang dan berkenalan dengan Susan. Kemudian mereka makan bersama. Di akhir cerita Ahmad dan Ibrahim berbincang mengenai masa kecilnya bersama Timbo, tiba-tiba Timbo datang bersama Pak Tagor ke rumah Ahmad. Bu Maemunah lalu masuk kembali ke rumah setelah melihat kedatangan mereka. Sedangkan Ahmad dan Ibrahim memeluk Timbo.¹⁶

¹⁵*Ustad Milenial Episode 1*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

¹⁶*Ustad Milenial Episode 2*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

c. Episode 3

Episode 3 berdurasi 48 menit 54 detik. Diawali dengan kisah Ahmad dan para sahabatnya semasa kecil ketika bermain di *workshop*, kemudian beralih pada adegan marahnya Pak Lukman dan perginya Pak Tagor membawa uang *workshop*. Setelah *opening credit* alur cerita melanjutkan dari episode 2, yaitu kedatangan Timbo dan Pak Tagor ke rumah Ahmad. Hal ini disambut gembira oleh Ahmad dan Ibrahim. Setelah kepergian Timbo dan ayahnya, Ibrahim mulai mempertanyakan masalah orang tuanya dan orang tua Ahmad dengan Pak Tagor. Tetapi Ahmad menjawab bahwa itu urusan orang tua dan mereka tidak ada masalah apapun dengan Timbo.

Adegan selanjutnya Timbo datang ke *workshop* kemudian bertemu Khadijah dan berbincang sembari menunggu Ahmad dan Ibrahim. Setelah berbincang sebentar, Ahmad, Ibrahim dan Khadijah kemudian membahas tentang tender yang ditawarkan Ibrahim. Tetapi dalam tender tersebut terdapat suap menyuap yang membuat Ahmad menolak projek tersebut. Dipertengahan cerita Ahmad melihat Susan yang membantu anak kecil yang jatuh. Kemudian Ahmad shalat berjamaah, sedangkan Susan menunggu Ahmad. Selesai shalat Ahmad berbincang tentang shalat dengan Susan. Setelah berbincang Ahmad mengajak Susan mampir makan sebelum pulang ke rumah Ahmad. Di akhir cerita, Timbo datang ke *workshop*, kemudian melihat Khadijah memberikan perhatian kepada Ahmad. Hal itu membuat Timbo *flashback* pada masa kecilnya di mana Khadijah juga memberikan perhatian yang kepada Ahmad.¹⁷

d. Episode 4

Episode 4 berdurasi 43 menit 21 detik. Diawali dengan perdebatan Pak Muhammad, Pak Lukman dan Pak Tagor di *workshop*, kemudian perginya Pak Tagor. Setelah *opening credit* cerita berlanjut dari episode 3 yaitu ketika Timbo melihat Khadijah memberi perhatian kepada Ahmad. Kemudian Ahmad mengantarkan Khadijah untuk pulang ke rumah sambil bercengkrama sepanjang jalan tentang kepergian Ahmad ke Kairo. *Scene* selanjutnya Ahmad berbincang dengan Pak Ustad setelah melaksanakan shalat berjamaah. Tiba-tiba Ibrahim datang menjemput Ahmad karena didatangi penagih hutang.

¹⁷*Ustad Milenial Episode 3*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

Setelah sampai rumah Bu Maemunah menanyakan tentang datangnya penagih hutang. Beliau juga mengingatkan agar tidak meminta bantuan kepada Timbo.

Scene Ahmad dan Ibrahim melakukan beberapa cara untuk menghemat pengeluaran yaitu dengan menjual mesin yang tidak dipakai dan menghemat penggunaan AC. Kemudian Ibrahim memberi opsi untuk mengurangi karyawan, tetapi Ahmad tidak setuju untuk mengurangi karyawan. Kemudian datang Mas Faris yang akan melakukan investasi, dengan angka penawaran terakhir 60:40 tetapi ditolak Ahmad yang tetap pada prinsip syariah 50:50 dan tidak mau menyalahi aturan. Setelah itu Ibrahim mengenalkan Ahmad kepada Igo, seorang youtuber. Igo bersedia meminjam dana yang dibutuhkan Ahmad tetapi dengan syarat bunga 2%. Ahmad tetap pada syariat Islam yakni tanpa bunga. Akhirnya Ahmad menolak bantuan dari Igo.

Pada *scene* selanjutnya Timbo datang ke *workshop*. Kemudian Ahmad mengadakan rapat dengan karyawan. Ahmad memberi tahu permasalahan yang sedang dialami *workshop*. Setelah rapat Timbo datang dan memberi kabar kepada Ahmad dan Ibrahim bahwa ia akan bergabung dengan bisnis mereka. Dan akan investasi berapapun yang Ahmad dan Ibrahim butuhkan. Hal itu tentu membuat mereka bimbang.¹⁸

e. Episode 5

Episode 5 berdurasi 51 menit 9 detik. Diawali dengan Ahmad yang sedang bermain catur dengan Timbo namun dikalahkan oleh Timbo. Setelah *opening credit* dilanjutkan dari episode 4 yaitu Timbo yang memberi penawaran untuk bergabung dan berinvestasi pada bisnis Ahmad dan Timbo. Sepulang ke rumah Ahmad bercerita bahwa ia bermain dengan Timbo dan Ibrahim, kemudian Bu Maemunah mengingatkan bahwa walaupun *workshop* dikelola Ahmad dan Ibrahim, tetapi semua keputusan harus sepengetahuan Bu Maemunah dan Pak Lukman. Sementara Ibrahim sampai rumah bercerita kepada Pak Lukman tentang pertemuannya dengan Timbo. Pak Lukman berusaha memberi tahu Ibrahim, tetapi Ibrahim meyakinkan Pak Lukman bahwa ia akan mencari solusi untuk *workshop*.

Scene berikutnya Ahmad bermain basket sambil mengobrol dengan Timbo dan Ibrahim di *workshop*. Kemudian

¹⁸Ustad Milenial *Episode 4*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

Ibrahim bertanya mengenai alasan kepergian Timbo dan Pak Tagor. Timbo kemudian mempertanyakan jawaban atas tawarannya tetapi Ahmad dan Ibrahim masih memikirkannya. Setelah itu mereka bertiga pulang ke rumah Timbo, kemudian datang Khadijah dan Aisyah membawa makanan dan mereka makan bersama. *Scene* berikutnya Susan datang ke *workshop* untuk bertemu Aisyah karena mereka ada proyek bertemu ibu PKK. Akhirnya Ahmad yang menemani Susan untuk melaksanakan proyeknya.

Pada *scene* berikutnya Ahmad sedang berbincang dengan Ibrahim mengenai tawaran Timbo, kemudian dilanjut dengan *scene* Khadijah yang menanyakan tentang tawaran Timbo kepada Ibrahim ketika Khadijah, Ibrahim dan Pak Lukman sedang menonton televisi dirumah. Hal itu membuat Ibrahim yang berencana menyembunyikan dari Pak Lukman menjadi marah. *Scene* selanjutnya Timbo datang ke rumah Khadijah dan mengajak Khadijah pergi ke *workshop* bersama. Ketika sedang berbincang dengan Pak Lukman mengenai Pak Tagor yang menitip salam, Pak Lukman marah dan bersikap seolah mengusir Timbo. Akhirnya Khadijah menenangkan Pak Lukman dan berpamitan untuk berangkat bekerja. Pada akhir cerita Ahmad sedang mendengarkan tausiyah melalui ponselnya tentang berdakwah. Kemudian ia mulai membuat materi di bukunya dan membuat video dakwah.¹⁹

f. Episode 6

Episode 6 berdurasi 46 menit. Dimulai dengan percakapan antara Ahmad dan Bu Maemunah tentang ketidaksetujuan Bu Maemunah dengan bergabungnya Timbo di perusahaan. Setelah *opening credit* cerita melanjutkan dari episode 5 yaitu kedatangan Ahmad ke rumah Khadijah. Mereka berdiskusi mengenai ketidaksetujuan Bu Maemunah yang membuat Ahmad menjadi ragu. Dan Khadijah memberikan saran kepada Ahmad dan meyakinkan Ahmad untuk menerima tawaran Timbo. *Scene* selanjutnya menceritakan Timbo datang ke *workshop* dan menanyakan terkait tawarannya, tetapi Ahmad dan Ibrahim masih merasa ragu. Kemudian saat Ahmad sampai rumah ia membantu Aisyah yang sedang membuat video promosi mangut lele. *Scene* selanjutnya Ahmad membuat video dakwah di

¹⁹*Ustad Milenial Episode 5*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

workshop namun karena dirasa tempat kurang menarik akhirnya Timbo mengajak Ahmad untuk membuat video di tempat lain. Mereka pergi bersama dengan Khadijah, Ibrahim dan juga Susan.

Setelah membuat video cerita berlanjut dengan permainan yang didalamnya justru membuat Khadijah merasa cemburu. Pada *scene* selanjutnya mereka berkeliling dengan menggunakan sepeda. Di mana Ahmad berhenti disebuah Jembatan dan berbincang dengan Susan mengenai ciptaan Tuhan. *Scene* berikutnya mereka sampai di rumah Ahmad, yang kemudian berlanjut dengan Khadijah yang pulang dengan Ibrahim, sementara Ahmad mengantar Susan untuk pulang ke rumahnya. Di akhir cerita, Bu Maemunah memberikan surat wasiat dari Pak Muhammad untuk Ahmad. Hal itu membuat Ahmad terkejut setelah membacanya dan tidak berkata apapun.²⁰

g. Episode 7

Episode 7 berdurasi 45 menit 1 detik. Dimulai dengan lanjutan dari episode 6 yaitu Bu Maemunah memberikan surat wasiat dari ayahnya kepada Ahmad. Di mana dalam surat wasiat tersebut Pak Muhammad meminta Ahmad untuk menikah dengan wanita pilihan ayahnya. Hal itu tentu membuat Ahmad terkejut dan berusaha menolak karena Ahmad memiliki wanita pilihannya sendiri. Setelah *opening credit* cerita dilanjutkan dengan Ahmad yang melihat video dakwah yang sedang diedit oleh Aisyah. *Scene* berikutnya Ahmad membantu Bu Maemunah yang sedang membuat pesanan mangut lele. Ia juga menanyakan tentang wasiat ayahnya yang harus dilaksanakan atau tidak. Bu Maemunah menegaskan bahwa menjalankan wasiat tersebut adalah keharusan dan juga mengingatkan agar Timbo tidak bergabung dengan bisnisnya.

Pada *scene* selanjutnya Ahmad sampai di *workshop* dan bertemu Ibrahim. Ibrahim memberi tahu tentang kedatangan penagih hutang. Ibrahim juga memberi pilihan untuk menegurangi karyawan dan menjual tanah *workshop*, tetapi Ahmad menolak. Ibrahim kemudian menyuruh Ahmad menerima tawaran Timbo, tetapi Ahmad masih ragu karena Bu Maemunah melarangnya. Hal itu membuat Ibrahim merasa frustrasi dan pergi. Adegan selanjutnya Ibrahim mendengar percakapan Bu Maemunah dan Pak Lukman mengenai Timbo.

²⁰*Ustad Milenial Episode 6*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

Ibrahim mempertanyakan alasan tidak diperbolehkannya Timbo bergabung, namun mereka tidak menjawab. Hal itu membuat Ibrahim kecewa. Di sisi lain, Ahmad melaksanakan shalat istikharah untuk meminta petunjuk mengenai tawaran Timbo. *Scene* berikutnya Ibrahim memberikan surat tanah kepada Ahmad yang rencananya akan dijual. Ahmad kemudian memberi tahu Ibrahim mengenai wasiat ayahnya, yaitu melanjutkan perusahaan bersama dengan orang yang pernah memperjuangkannya. Ibrahim kemudian *flashback* kenangan kecilnya bersama Pak Lukman ketika ada *workshop*. Ibrahim kecil diberi tahu bahwa Pak Tagor ahli dalam menghitung, dengan perhitungannya mereka dapat memiliki *workshop* sendiri. Dengan demikian Ibrahim meyakinkan Ahmad bahwa Timbo adalah bagian dari orang yang memperjuangkan *workshop* mengingat Pak Tagor merupakan salah satu pendirinya. Kemudian Ahmad memberikan surat tanah kepada Ibrahim untuk menyimpannya dan berencana untuk menerima tawaran Timbo.

Scene berikutnya Ibrahim memberikan kontrak kerjasama dengan Timbo. Ibrahim kemudian mempertanyakan darimana Timbo memiliki uang sebanyak itu. Kemudian Ibrahim mengajak Ahmad untuk makan bersama, sembari makan mereka bercengkrama mengenai qadha dan qadar, isi dari dakwah yang baru dibuat Ahmad. Ahmad juga mengajak Ibrahim untuk shalat berjamaah di Langgar. Di akhir cerita Susan mencari resep masakan untuk Ahmad. Di lain tempat Khadijah juga ke rumah Ahmad untuk memberikan makanan. Adegan selanjutnya Ahmad masuk ke rumah dengan Susan, sementara Khadijah baru sampai di depan rumah Ahmad.²¹

h. Episode 8

Episode 8 berdurasi 44 menit 35 detik. Diawali dengan Bu Maemunah yang menasehati Ahmad untuk yakin dalam mengambil keputusan dan menegaskan bahwa yang boleh meneruskan *workshop* cukup Ahmad dan Ibrahim, tanpa campur tangan orang lain. Setelah *opening credit* dilanjutkan adegan dari episode 7. Dimana Ibrahim menanyakan kedatangan Khadijah ke rumah Ahmad semalam. Hal itu membuat Khadijah marah dan

²¹Ustad Milenial Episode 7, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

tidak menjawab pertanyaan Ibrahim, dan melanjutkan pekerjaannya membuat sarapan untuk para karyawan. *Scene* selanjutnya Ahmad dan Ibrahim berada di kantor. Mereka membahas mengenai Timbo dan ketidaksetujuan orang tua mereka. Hal itu membuat mereka bimbang dan akhirnya sepakat untuk menolak tawaran Timbo. Timbo yang tidak sengaja mendengar percakapan mereka hanya diam dan berpura-pura tidak tahu. Kemudian ia menanyakan tentang tawarannya. Ahmad kemudian memberi tahu bahwa mereka belum bisa menerima. Timbo menerima dan akan selalu mendukung sahabatnya.

Scene berikutnya Ahmad dinasehati Pak Ustad untuk bersabar. Adegan selanjutnya Ahmad sahur bersama Aisyah dan Bu Maemunah, di sisi lain Ibrahim sahur bersama Khadijah dan Pak Lukman. *Scene* berikutnya Susan datang untuk berbuka bersama dengan keluarga Ahmad. Setelah berbuka Ahmad berbincang dengan Susan di ruang tamu. Ahmad menjelaskan kepada Susan bahwa prioritasnya adalah keluarga, sehingga ia tidak akan melakukan sesuatu yang ibu dan almarhum ayahnya tidak setuju. Ahmad juga menjelaskan bahwa apapun yang Susan bayangkan atau harapkan tentang mereka tidak bisa Ahmad wujudkan. Mendengar hal itu Susan kecewa dan memutuskan untuk pamit pulang. Aisyah yang mendengar hal itu memberikan dukungan kepada Ahmad.

Adegan berikutnya Ahmad yang tidak fokus dalam bekerja karena masalahnya dengan Susan. Hal itu membuat karyawannya membicarakan Ahmad. *Scene* berikutnya Ahmad datang ke rumah Timbo bersama Ibrahim untuk menjelaskan alasannya tidak bisa menerima bantuan Timbo. Timbo juga menawarkan untuk meminjami uang, tanpa bunga dan tanpa batas waktu kepada Ahmad dan Ibrahim. *Scene* berikutnya Ibrahim menceritakan kepada Pak Lukman bahwa ia telah menolak tawaran Timbo, dan meminta maaf telah marah dengan keputusan Pak Lukman yang tidak mau menerima Timbo. Di *workshop* Ahmad bertemu Khadijah dan berterimakasih telah meyakinkan Ahmad untuk mengambil keputusan. Kemudian mereka pulang bersama untuk berbuka bersama di rumah Ibrahim. Di akhir episode 8, Bu Maemunah menceritakan mengenai permasalahan *workshop* atas persetujuan dari Pak Lukman. Sembari berbuka bersama, Bu Maemunah meminta izin

untuk menjelaskan mengenai *workshop* dan permasalahan yang mereka hadapi adalah karena Pak Tagor.²²

i. Episode 9

Episode 9 berdurasi 48 menit 41 detik. Dimulai dengan Ahmad, Ibrahim, dan Timbo kecil yang sedang bermain di *workshop*. Timbo mengajak kedua temannya untuk membangun *workshop* kelak ketika mereka telah dewasa. Setelah *opening credit* cerita berlanjut dari episode 8 yaitu adegan di mana Bu Maemunah menjelaskan mengenai Pak Tagor yang menjadi alasan permasalahan *workshop*. Ahmad, Ibrahim, dan Khadijah yang mendengar hal itu menjadi kecewa. Ibrahim yang tidak bisa menahan amarahnya langsung pergi ke rumah Timbo. Ahmad mengajar Ibrahim dan menasehatinya, namun amarah Ibrahim tidak terbandung. Sesampainya di rumah Timbo, Ibrahim menyerang Timbo. Namun dengan cepat Ahmad melerainya. Dan kemudian mereka kembali pulang.

Scene selanjutnya alur mundur yaitu adegan dimana Timbo kecil tidak sengaja mendengar percakapan pertengkaran antara ayahnya dengan Pak Lukman dan Pak Muhammad. Karena hal itu membuat ayahnya mengajak Timbo pergi. Adegan selanjutnya Ibrahim memaksa Ahmad untuk menerima tawaran Pak Faris, tetapi Ahmad dengan tegas menolaknya, dan membuat Ibrahim pergi ke warung. Di warung langganannya, penjual memutar video dakwah yang dibuat Ahmad. Dan memberi saran jika memiliki masalah jangan menunggu lama untuk perbaikan.

Pada pertengahan cerita, Pak Lukman mempertanyakan mengenai *workshop*. Ibrahim mengatakan bahwa sedang membujuk Ahmad untuk menerima tawaran investor. Ia juga mempertanyakan mengapa ayahnya dan Pak Muhammad tidak mencegah Pak Tagor membawa uang perusahaan. *Scene* berikutnya, Susan datang ke *workshop* dan bertemu Ahmad. Ahmad berbincang mengenai *workshop* dan masalah perusahaan yang sedang ia alami. Susan mengingatkan kepada Ahmad untuk berserah diri dan meminta pertolongan kepada Allah. Khadijah yang melihat hal itu merasa cemburu. *Scene* berikutnya Ahmad pulang kerja lebih awal yang disambut gembira oleh Aisyah. Kemudian Aisyah mengajak Ahmad bicara mengenai Pak Tagor. Di mana saat malam Ibrahim memukul Timbo, Aisyah datang ke

²²*Ustad Milenial Episode 8*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

rumah Timbo untuk mengantarkan makanan. Timbo bercerita bahwa ayahnya tidak mengambil uang sebagaimana yang diketahui Bu Maemunah. Aisyah juga mempertanyakan ketidaksopanan menyangkutpautkan masalah Pak Tagor dengan meninggalnya ayahnya. Dan mengatakan kemungkinan hal yang dilakukan Pak Tagor adalah bentuk menjaga *workshop*. Dialog berikutnya Aisyah menunjukkan video dakwah yang Ahmad buat dan memberi apresiasi karena mendapat respon yang baik dari penontonnya.

Di akhir cerita Timbo *flashback* pada adegan di mana Timbo kecil sedang berbincang dengan ayahnya mengenai rasa suka. *Scene* berikutnya Ahmad meminta data keuangan di tahun kepergian Pak Tagor. Khadijah mengambilkan datanya, ia kemudian mempertanyakan mengenai Ahmad dengan Susan. Kemudian Ahmad meninggalkan Khadijah di ruang kerjanya. Setelah kepergian Ahmad, Khadijah mulai Membuka lembar demi lembar dan menemukan bagian yang dirasa penting, kemudian menandainya. Setelah itu Timbo datang ke *workshop* dan berusaha membujuk Khadijah untuk mau mendengarkan penjelasannya.²³

j. Episode 10

Episode 10 berdurasi 43 menit 15 detik. Di awali dengan adegan Ahmad, Ibrahim, dan Timbo kecil yang berjanji untuk saling bersama dan memaafkan. Setelah *opening credit* melanjutkan dari episode sebelumnya, yaitu Timbo menghubungi Khadijah namun tidak kunjung mendapat jawaban, akhirnya ia datang ke *workshop* untuk menemui Khadijah dan berusaha menjelaskan semuanya. Awalnya Khadijah menolak, namun akhirnya ia mengalah dan mau diantar Timbo pulang. Sesampai di rumah Ibrahim pulang dan melihat Timbo hanya lewat dan mengacuhkan Timbo. *Scene* berikutnya Susan menghubungi Ahmad dan berbincang-bincang mengenai pertemuan Susan dengan ibu-ibu PKK. Kemudian Susan menawarkan diri untuk membangunkan Ahmad shalat tahajud. Sembari Ahmad tidur, Susan berusaha menahan kantuknya dengan melakukan aktivitas. Hingga akhirnya Susan membangunkan Ahmad dan ia tidur. Adegan selanjutnya Ahmad mengajak Ibrahim untuk menemui Timbo, namun ia menolak.

²³*Ustad Milenial Episode 9*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

Akhirnya Ahmad datang sendiri ke rumah Timbo dan menanyakan alasannya membantu Ahmad.

Di pertengahan cerita Ahmad membuat video dakwah. *Scene* berikutnya Khadijah datang ke rumah Ahmad dan membantu Bu Maemunah memasak. Kemudian ia diajak ke dalam rumah dengan Aisyah. Khadijah bercerita mengenai perasaannya kepada Ahmad. Kemudian pergi keluar untuk berbuka dan tidak sengaja bertemu Ahmad yang sedang pergi berbuka dengan Susan. Khadijah yang melihat itu akhirnya cemburu. *Scene* berikutnya Ahmad membuat materi dakwah, tiba-tiba dari *note*-nya jatuh selembar kertas yang berisi curhatan hati Khadijah untuk Ahmad. Setelah membacanya Ahmad merasa semakin bimbang. Ahmad menunjukkan surat tersebut kepada Aisyah, Aisyah yang mengetahui perasaan Khadijah hanya bisa memberi nasihat kepada Ahmad untuk memberi kepastian siapa wanita yang disukai kakaknya tersebut.

Di akhir cerita, Khadijah menghubungi seseorang dan berniat mengajaknya bertemu untuk membahas sesuatu. Di saat yang sama Timbo menghubungi Khadijah, namun tidak tersambung. Akhirnya ia datang ke rumah Khadijah membawa hadiah yang telah ia siapkan bertahun-tahun lalu sebelum kepergiannya. Sesampainya di dekat rumah Khadijah, Timbo melihat Khadijah sedang bersama dengan Ahmad di teras rumahnya. Khadijah dan Ahmad kemudian pergi ke taman untuk berbincang. Di sana Khadijah mengungkapkan perasaan cintanya kepada Ahmad, sedangkan Timbo melihat mereka tidak jauh dari tempat itu.²⁴

k. Episode 11

Episode 11 berdurasi 47 menit 40 detik. Di awali dengan pengulangan adegan di akhir episode 10 yaitu ketika Timbo menghubungi Khadijah namun tidak mendapat jawaban. Ia memutuskan pergi ke rumah Khadijah. Namun sesampainya di sana, Timbo melihat Khadijah sedang berdiri di teras bersama Ahmad. Setelah *opening credit* cerita berlanjut dengan adegan Khadijah mengungkapkan perasaannya kepada Ahmad yang membuat Ahmad terkejut dengan pernyataan Khadijah. Di sisi lain Timbo yang mendengar hal itu kecewa karena perempuan yang ia cintai justru mencintai sahabatnya sendiri. Ahmad yang

²⁴*Ustad Milenial Episode 10*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

belum dapat memastikan perasannya belum bisa menjanjikan apapun kepada Khadijah. *Scene* berikutnya Ahmad memikirkan mengenai pernyataan Khadijah. Kemudian ia bertanya kepada ibunya tentang perjodohannya dengan Khadijah. Bu Maemunah menjawab bahwa ia setuju, dan memberi nasihat agar Ahmad menentukan hatinya ingin ke mana, dan tidak memaksa Ahmad harus menjalankan wasiat ayahnya dengan terburu-buru.

Pada *scene* berikutnya *flashback* adegan-adegan Ahmad bersama dengan Susan maupun bersama dengan Khadijah. Ahmad dilanda kebimbangan mengenai perasannya. Kemudian Susan menghubungi Ahmad untuk shalat tahajud. *Scene* berikutnya Ibrahim di datangi penagih hutang, kemudian ia memberi tahu Ahmad tentang hal itu. Ahmad mempertanyakan kepada Ibrahim untuk memikirkan tawaran Timbo, namun Ibrahim dengan tegas menolak. Ia lebih rela mengurangi karyawan dan menjual tanah *workshop* daripada menerima bantuan Timbo. Karyawan yang mendengar pernyataan Ibrahim memikirkan nasibnya. Ahmad yang mengerti yang dipikirkan oleh karyawannya memberi penjelasan kepada mereka dan meminta maaf atas ucapak Ibrahim.

Scene selanjutnya Ahmad menuangkan perasaan hatinya terhadap masalah yang sedang ia alami dalam bentuk rekaman suara yang kemudian ia *upload*. Adegan selanjutnya Susan yang bangun kesiangan, ia bergegas Membuka tirai kamarnya. Dari balik tirai terdapat cahaya yang masuk ke dalam kamar. Kemudian ia mendapat ide untuk membuat sebuah lampu tidur untuk Ahmad. Ia kemudian memberikannya kepada Ahmad saat mereka pergi ke sebuah kafe. Setelah itu Susan menyatakan perasannya kepada Ahmad.²⁵

1. Episode 12

Episode 12 berdurasi 46 menit 57 detik, diawali dengan adegan Timbo, Ahmad, dkk masih kecil makan bersama. Sedangkan Bu Maemunah begitu perhatian kepada Timbo yang membuat Ahmad menjadi cemburu kepada Timbo. Setelah *opening credit* cerita berlanjut dari episode 11 yaitu ketika Susan menyatakan perasannya. Dibalik keterkejutannya, Ahmad merasa senang walaupun ia belum bisa memberikan respon dari pernyataan yang Susan sampaikan. Sesampainya di rumah, tiba-

²⁵*Ustad Milenial Episode 11*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

tiba Timbo datang ke rumah, Timbo menyampaikan bahwa alasan ayahnya membawa uang adalah untuk dibayarkan kepada pemilik modal. Di saat bersamaan Bu Maemunah mendengar hal itu, dan menitipkan makanan untuk Timbo kepada Aisyah. Di waktu sahur Timbo memakan masakan Bu Maemunah yang membuat ia mengingat masa kecilnya yang sangat disayangi oleh Bu Maemunah layaknya anaknya sendiri.

Scene selanjutnya setelah membaca Al-Qur'an, Ahmad mencoba menghidupkan lampu tidur yang diberikan Susan. Kemudian Aisyah masuk ke dalam kamar Ahmad, Ahmad bertanya kepada Aisyah mengenai Susan dengan Khadijah. Aisyah memberikan jawaban bahwa Ahmad harus mengikuti kata hatinya. Selanjutnya Aisyah membuka sosial media Ahmad, ia melihat video yang baru di-*upload* Ahmad. Ia terkejut melihat video tersebut yang ramai dan mendapat respon positif. Di sisi lain di *workshop* Ibrahim menunjukkan video Ahmad kepada para karyawan. Sesampainya Ahmad di *workshop* ia mendapat apresiasi dari para karyawannya. Adegan selanjutnya Khadijah yang cemburu ketika melihat respon dari para wanita yang berkomentar di konten dakwah Ahmad. Di saat yang sama Ahmad mendapat telepon dari Raihan, temannya di Kairo. Raihan menanyakan kabar dan mengingatkan Ahmad mengenai rencana mereka dulu yang akan berdakwah bersama.

Di pertengahan cerita Khadijah berbuka puasa bersama Timbo, Timbo juga menjelaskan mengenai masalah hutang terlebih keuangan *workshop*. Namun Khadijah menjawab bahwa ia mengetahui hal itu, dan itu tidak merubah fakta bahwa Pak Tagor telah menelantarkan ayahnya dan Pak Muhammad. *Scene* selanjutnya Ahmad membuat video dakwah lagi dengan tema toleransi. Adegan berikutnya Timbo bersikap untuk pergi. Ia datang ke *workshop* untuk berpamitan kepada Ahmad dan Ibrahim, tetapi saat itu Ibrahim belum datang. Ia juga berniat mengganti uang yang diambil Pak Tagor dan meminta Ahmad menggunakan uang tersebut untuk *workshop* sebagai permintaan terakhirnya. Tiba-tiba Ibrahim datang dan acuh terhadap Timbo. Setelah kepergian Timbo, Ahmad menasihati Ibrahim untuk membicarakan dengan Timbo, tapi ia justru marah dan meluapkan emosinya.

Adegan selanjutnya Timbo datang ke rumah Ibrahim. Ia menemui Pak Lukman, walaupun Pak Lukman menolak tapi Timbo meminta waktu untuk berbicara kepadanya. Timbo meminta maaf dan memberikan penjelasan kepada Pak Lukman.

Ia juga memberi sebuah cek kepada Pak Lukman walaupun Pak Lukman menolak dan mengusir Timbo. Khadijah yang mendengar percakapan Timbo hanya menangis. Kemudian Khadijah mengingat saat masih kecil Timbo membantu Khadijah yang terjatuh dan tertinggal saat lomba lari dengan teman-temannya. Kemudian Timbo pamit kepada Pak Lukman dan pergi.²⁶

m. Episode 13

Episode 13 berdurasi 50 menit 29 detik, diawali dengan lanjutan dari episode 12 yaitu Khadijah datang ke rumah Timbo untuk mengantarkan makanan, tetapi rumah tersebut sudah sepi. Kemudian adegan *flashback* saat Timbo mencoba meminta Khadijah untuk mendengarkan penjelasannya. Setelah *opening credit* cerita berlanjut yaitu Ibrahim pulang ke rumah. Setelah menyalami ayahnya, ia mencari Khadijah. Kemudian Pak Lukman memberikan cek yang diberikan Timbo kepada Ibrahim. Ia terkejut melihat cek tersebut. Ia merasa menyesal. Selanjutnya alur mundur, *flashback* adegan di mana Pak Tagor yang tidak setuju dengan pendapat sahabatnya. Saat itu Pak Lukman dan Pak Muhammad tidak setuju untuk membayar hutang demi mendapatkan proyek besar, sementara Pak Tagor tetap pada prinsipnya untuk mengembalikan modal agar tidak terlilit hutang semakin banyak.

Scene berikutnya Ibrahim menunjukkan cek yang diberikan Timbo kepada Ahmad. Bu Maemunah yang mendengar hal itu merasa bersalah karena telah salah paham terhadap Timbo dan Pak Tagor. Bu Maemunah meminta Ahmad untuk bertemu Timbo dan Pak Tagor serta permintaan maaf kepada mereka atas kesalahannya. Ahmad dan Ibrahim kemudian menunaikan amanat yang diberikan Timbo, mereka kemudian pergi ke kantor peminjaman dan membayar hutang. Setelah itu mereka memulai *workshop* lagi dan berencana membuka *showroom* baru. Setelah itu Ibrahim mencoba menghubungi Timbo tetapi pesannya tak kunjung mendapat balasan dari Timbo. Ketika berbuka bersama Ibrahim mencoba menelpon Timbo tapi tidak mendapat jawaban. Kemudian keluarga Ibrahim berbuka bersama di rumah Ahmad bersama dengan keluarga Ahmad dan juga Susan. Susan cemburu melihat

²⁶*Ustad Milenial Episode 12*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

perhatian Khadijah kepada Ahmad, begitu juga sebaliknya. Hal itu membuat Ahmad merasa tidak enak hati kepada keduanya.

Di pertengahan cerita menampilkan adegan Ahmad yang sedang melihat video tentang Universitas Al-Azhar kemudian ia mengambil surat beasiswanya. *Scene* selanjutnya Ahmad berbincang dengan Khadijah, Khadijah menanyakan tentang langkah yang diambil Ahmad keduanya apakah ia ingin ta'aruf atau bagaimana. Khadijah juga menegaskan bahwa ia akan menunggu Ahmad. Adegan selanjutnya Susan yang menanyakan tentang Ahmad dan Khadijah kepada Aisyah. Aisyah memberitahu Susan bahwa Ahmad telah dijodohkan. Tetapi ia juga menjelaskan ia akan mendukung Ahmad dengan siapapun yang ia pilih. Kemudian Susan bertanya kepada Aisyah siapa yang akan dipilih antara dirinya atau Khadijah. Sesampainya di rumah Aisyah mempertanyakan kepada Ahmad yang tidak kunjung memberikan kepastian kepada Khadijah maupun Susan.

Scene berikutnya Ahmad membuat video dakwah dengan tema jodoh dibantu oleh Aisyah. Kemudian adegan di mana Ahmad membangunkan Ibrahim yang sedang tidur di *workshop*. Ia kemudian berbincang dengan Ibrahim mengenai rencana Ahmad untuk berangkat ke Kairo mengingat permasalahan tentang hutang sudah selesai. Adegan setelahnya yaitu Aisyah memberikan orderan kepada ojek *online* dan memberikan kepada ojek *online* untuk berbuka. Selanjutnya Ahmad dan Khadijah di warung Bu Samsul untuk berbuka bersama. Sembari menunggu waktu berbuka mereka berbincang mengenai keberangkatan Ahmad ke Kairo dan konten dakwahnya. Sesampai di rumah, Khadijah mendengarkan video dakwah Ahmad dengan perasaan senang. Ibrahim yang melihatnya lalu menggoda Khadijah. Kemudian ia meminta tolong Khadijah untuk meminta Timbo menghubungi Ibrahim atau Ahmad. Di akhir cerita keluarga Ahmad dan Ibrahim berbuka bersama di rumah Ibrahim. Di saat itu, Pak Lukman mempertanyakan kapan Ahmad akan menikahi Khadijah. Hal itu membuat Ahmad bimbang karena ia belum bisa menentukan hatinya.²⁷

²⁷*Ustad Milenial*, direksi oleh Hestu Saputra (2021; Yogyakarta: Im-a-gin-e Production, 2022), WeTV.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Sinetron Ustad Milenial

Setelah peneliti melakukan kajian terhadap sinetron Ustad Milenial, ditemukan beberapa data yang menunjukkan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam sinetron Ustad Milenial sebagai berikut.

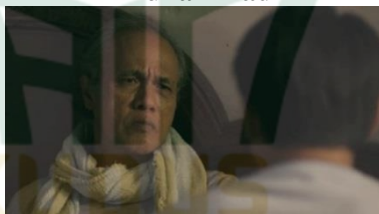
a. Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia religius diartikan bersifat religi, keagamaan, yang bersangkutan paut dengan religi.²⁸ Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menjadikan agama sebagai landasan dalam segala aspek kehidupannya. Menurut Kemdiknas, karakter religius diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁹ Adapun nilai pendidikan karakter religius dalam sinetron Ustad Milenial yang penulis temukan ada 11 kali, yakni pada episode 1, 2, 3, 4, 6, 8, 10, 11, dan 12.

1) Episode 1

Pada episode 1 nilai pendidikan karakter religius ditemukan 3 kali, yakni di menit ke 05:26-05:45:

Gambar 4.11. Ahmad Berbincang-Bincang dengan Pak Muhammad



Pak Muhammad : “Kamu tidak apa-apa di sini?”
 Ahmad : “Tidak apa-apa Pak. Ahmad sudah izin dengan Pak Kyai. Kata Pak Kyai percuma belajar agama tapi tidak berbakti kepada orang tua.”

Pada *scene* ini dapat diketahui bahwa Ahmad sedang berbincang dengan ayahnya yang sedang sakit. Ia juga

²⁸“Religius,” Kamus Besar Bahasa Indonesia *Daring*, diakses pada 14 Oktober, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius>.

²⁹Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, 61.

menyinggung mengenai pentingnya berbakti kepada orang tua. Bentuk berbakti kepada orang tua yang ditunjukkan dalam *scene* ini adalah Ahmad yang menyuapi ayahnya. Selain itu di beberapa *scene* lain juga terdapat bentuk berbakti kepada orang tua, seperti Khadijah yang merawat ayahnya yang sedang lumpuh dengan baik, dan sebagainya.

Kutipan lain yang menunjukkan nilai religius terdapat pada menit ke 07:34-07:55:

Gambar 4.12. Ahmad Menasihati Aisyah yang Tidak Memakai Jilbab di Rumah



Ahmad : “Hijabmu *nang ndi*?” (Hijabmu dimana?)

Aisyah : “Hijab?”

Ahmad : “Iya.”

Aisyah : “Dirumah Mas, *yo rapopo* kalau aku *ra nganggo* hijab.”

Ahmad : “*Yo ra ngono*, kalau nanti ada yang datang bukan mahramnya kamu terus lihat kamu ndak pake hijab gimana? Dengan kamu memaknai jilbab itu berarti kamu menghargai diri kamu sendiri, Aisyah.”

Pada *scene* ini Ahmad sedang menasehati adiknya, Aisyah untuk menutup auratnya yakni dengan memaknai jilbab walaupun di dalam rumah sekalipun. Dalam *scene* yang sama juga terlihat Bu Maemunah menutup auratnya yakni dengan memaknai hijab walaupun di dalam rumah. Dalam sinetron Ustad Milenial ini para tokoh wanita muslimahnya digambarkan sebagai wanita yang religius. Yakni selalu menutup aurat baik di dalam maupun di luar rumah. Seperti halnya bu Maemuhan, Khadijah juga dalam beberapa *scene* terlihat selalu memakai jilbab walaupun di dalam rumah.

Nilai religius juga dapat dilihat pada kutipan di menit 17:22-17:52:

Gambar 4.13. Ahmad Menjelaskan Nasihat Ustadnya Kepada Ibrahim



Ahmad : “Hari yang berat untuk orang yang hebat. Aku teringat kata ustadku yang ada di Gontor, Allah tidak akan menguji hamba-Nya diluar kemampuannya. Beliau selalu mengingatkan makna dari Surat Al-Baqarah ayat 286 kepada santri-santrinya yang lagi putus asa, Im. Hari yang berat untuk orang yang hebat.”

Pada *scene* ini Ahmad sedang berbincang dengan Ibrahim, kemudian ia memberi tahu nasihat Ustadnya di Gontor, “*Hari yang berat untuk orang yang hebat*”. Secara eksplisit kalimat tersebut memiliki makna sebagai acuan bagi kita untuk tidak mudah menyerah, memiliki rasa semangat yang tinggi, dan optimis.

2) Episode 2

Pada episode 2 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter religius yakni kutipan di menit ke 10:52-11:06:

Gambar 4.14. Ahmad Melaksanakan Shalat Berjamaah Bersama Karyawan *Workshop*



Scene di atas menceritakan adegan dimana Ahmad dan karyawan *workshop* melaksanakan shalat berjamaah di

Musholla *workshop* dengan Ahmad sebagai imamnya. Kutipan lain yang menunjukkan nilai karakter religius pada adegan shalat berjamaah juga ada pada episode 3.

3) Episode 3

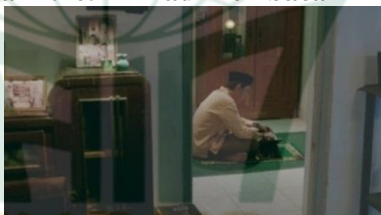
Pada episode 3 terdapat 2 kali nilai pendidikan karakter religius, yakni pada kutipan di menit ke 22:32-23:08 adegan di mana Ahmad sedang melaksanakan shalat berjamaah di Langgar:

Gambar 4.15. Ahmad Mengikuti Shalat Berjamaah di Langgar



Kutipan lain di episode 3 yg memuat nilai pendidikan karakter religius terdapat di menit ke 30:13-30:35 terdapat adegan Ahmad sedang membaca Al-Qur'an.

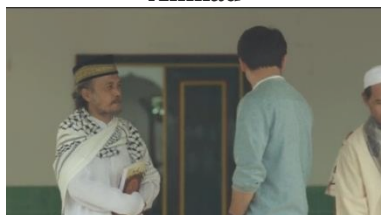
Gambar 4.16. Ahmad Membaca Al-Qur'an



4) Episode 4

Pada episode 4 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter religius yakni pada kutipan di menit 07:46-08:25:

Gambar 4.17. Pak Ustad Memberi Nasihat kepada Ahmad



Ahmad : “Assalamu’alaikum, Pak Ustad.”

Ustad : “Wa’alaikumusslam, Ahmad. Apa kabar, Mad?”
 Ahmad : “Alhamdulillah baik.”
 Ustad : “Masih sibuk?”
 Ahmad : “Begitulah, Pak. Kebetulan memang bisnisku sama Ibrahim lagi ada kesulitan.”
 Ustad : “Tapi kamu harus ingat, dibalik kesulitan pasti ada kemudahan. فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ

مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. Biarkan iman kita yang menuntun menyelesaikan masalah-masalah. Percayalah.”

Pada *scene* ini, Ahmad sedang bercengkrama dengan Pak Ustad setelah selesai melaksanakan sholat berjama’ah di Langgar. Pak Ustad menasehati Ahmad agar tetap semangat dan tidak mudah putus asa terhadap cobaan yang tengah ia hadapi dengan QS. Al-Insyirah:5-6.

5) Episode 6

Pada episode 6 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter religius yakni pada kutipan di menit ke 26:45-27:41:

Gambar 4.18. Ahmad Membuat Konten Dakwah Tentang Qodlo dan Qodar



Ahmad : “Assalamu’alaikum teman-teman semuanya. Apakah kalian pernah bertanya bahwa apa yang telah ditetapkan ditentukan di hidup kita ini masih bisa dirubah? Dalam Islam kita mengenal yang namanya qodlo dan qodar. Sederhananya qodlo adalah suatu ketetapan

Allah Swt. dimana kita sebagai manusia masih bisa rubah. Sedangkan qodar adalah ketetapan Allah Swt. yang sama sekali tidak bisa dirubah. Mau kita atau apapun hal itu tidak bisa merubahnya. Karena apa? Karena hukum dari ketetapan qodar adalah mutlak. Nah teman-teman yang tergolong dari ketetapan qodar itu misalnya ajal, rezeki, dan juga jodoh. Jadi tidak ada dan tidak akan pernah ada hal-hal yang bisa mengganggu atau merubah ketetapan qodar.”

Pada *scene* ini Ahmad sedang menyampaikan dakwahnya yang bertema ketetapan Allah. Sebagaimana yang kita ketahui ketetapan Allah ada 2 yakni qadla dan qodar. Mempercayainya merupakan suatu keniscayaan karena iman kepada qadla dan qodar merupakan rukun iman yang ke enam. Iman kepada qadla dan qodar ialah percaya dengan sepenuh hati terhadap setiap ketetapan Allah Swt, dan percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini bukanlah suatu kebetulan belaka, namun memang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah Swt, dan percaya bahwa ketetapan Allah Swt. pasti berlaku.

6) Episode 8

Pada episode 8 terdapat 2 kali nilai pendidikan karakter religius yakni pada kutipan di menit ke 12:15-12:40:

Gambar 4.19. Pak Ustad Menasihati Ahmad untuk Bersabar



Ustad : “Gimana Mad, kamu sudah siap puasa?”

Ahmad : “InsyaAllah siap Pak Ustad.”

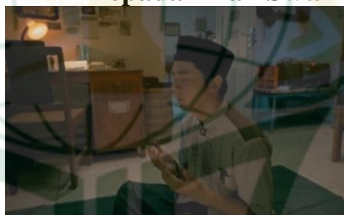
Ustad : “Alhamdulillah, jangan lupa kamu harus bersabar. إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ karena

sesungguhnya Allah itu bersama dengan orang-orang yang sabar. Apalagi dalam bulan puasa kita harus bisa lebih mendekatkan diri.”

Pada *scene* ini menceritakan percakapan antara Ahmad dengan Ustad di Langgar setelah melaksanakan sholat tarawih. Ustad menasihati Ahmad untuk selalu bersabar dan juga lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sabar merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki manusia. Sabar adalah sikap dan perilaku menahan diri dari segala perbuatan yang dapat merusak diri, baik yang berasal dari hawa nafsu maupun tidak.³⁰

Kutipan lain nilai religius di episode 8 terdapat pada menit ke 32:00-32:45:

Gambar 4.20. Ahmad Berdoa, Memohon dan Berserah Diri kepada Allah Swt.



Ahmad: “Ya Allah semoga aku, keluargaku dan juga teman-temanku selalu berada di jalan-Mu Ya Allah. Senantiasa hindarilah kami jauhilah kami dari dzalim dan juga kemunkaran. Lindungilah kami, jagalah kami selalu Ya Allah. Karena Sesungguhnya hanya kepada-Mu lah kami berharap, berserah diri. Dan hanya kepada-Mu lah kami meminta pertolongan.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

³⁰Sukino, “Konsep Sabar dalam Al-Qur’an dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan,” *Jurnal Ruhama* 1, no. 1 (2018): 67.

Pada kutipan di atas, Ahmad sedang berdo'a, meminta pertolongan dan berserah diri kepada Allah Swt. Sebagai seorang hamba yg memiliki iman kepada Allah Swt. berdo'a merupakan sarana mengkomunikasikan segala keinginan kita kepada sang pemilik alam semesta. Dengan berdo'a, kita akan sadar bahwa manusia hanyalah makhluk yg lemah, sehingga membuatnya sama sekali tidak berani berlaku sombong apalagi kepada sang pencipta.³¹

7) Episode 10

Pada episode 10 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter religius, yakni pada kutipan di menit ke 07:43-08:07 dimana Khadijah sedang melaksanakan shalat Tahajud di rumahnya.

Gambar 4.21. Khadijah sedang Melaksanakan Shalat Tahajud



8) Episode 11

Pada episode 11 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter religius, yakni pada kutipan di menit ke 35:12-36:05:

Gambar 4.22. Ahmad Membuat Konten Dakwah



Ahmad : “Pada akhirnya, seharusnya aku sadar bahwa penolong yang sebaik-baiknya hanyalah

³¹Cek Khamsiatun, “Urgensi Doa dalam Kehidupan,” *Serambi Tarbawi: Jurnal Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 109-110.

Allah. *إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ* hanya kepada Engkau-lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau-lah kami memohon pertolongan. InsyaAllah ada jalan.”

Scene ini merupakan adegan di mana Ahmad merasa tidak mampu untuk menyelesaikan permasalahan *workshop*. Kemudian ia menuangkan apa yang ia rasakan dalam konten dakwahnya. Di akhir katanya, Ahmad sadar bahwa sebaik-sebaik penolong hanyalah Allah Swt. *Scene* ini mengajarkan pada kita untuk bersikap tawakal dalam menghadapi suatu masalah. Ketika usaha yang kita lakukan sudah maksimal dan ternyata hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Maka langkah selanjutnya ialah dengan doa, memohon pertolongan kepada Allah Swt. dan menyerahkan segala persoalan kepada-Nya, karena sebaik-baik penolong dan pemberi pertolongan hanya Allah Swt. Sesuai dengan ayat yang Ahmad baca dalam dakwahnya yakni QS. Al-Fatihah/1: 5.

9) Episode 12

Pada episode 12 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter religius, yakni terdapat pada kutipan di menit ke 12:21-12:35 dimana adengannya Ahmad sedang membaca Al-Quran.

Gambar 4.23. Ahmad sedang Membaca Al-Qur'an



Adapun nilai pendidikan karakter religi dalam sinetron Ustad Milenial meliputi berbakti kepada orang tua, menutup aurat, optimis, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, iman kepada Allah, iman kepada Qadla dan Qadar, sabar, berdo'a, shalat sunah tahajud, dan tawakal.

b. Jujur

Jujur merupakan salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki setiap muslim. Nilai jujur adalah satu dari 18 nilai pendidikan karakter yang dicanangkan Kemdiknas. Menurut

Kemdiknas, jujur ialah perilaku berdasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan.³² Jujur juga diartikan sebagai keselarasan antara isi hati, lisan, dan juga perbuatan. Nilai pendidikan karakter jujur pada sinetron Ustad Milenial yang penulis temukan ada 2 kali, yakni pada episode 4 dan episode 6. Pada episode 4 terdapat 2 kali nilai pendidikan karakter jujur, yakni pada kutipan di menit ke 21:43-22:12:

Gambar 4.24. Ahmad Menjelaskan Kepada Ibrahim Mengenai Alasan Menolak Kerjasama dengan Mas Faris



Ibrahim : “Mad, maafin aku yo.”

Ahmad : “Im, kamu tu udah tau ya kalau Mas Faris orangnya kaya gitu?”

Ibrahim : “Ya tau.”

Ahmad : “*Ngene lho* Im, kita tu *ngga* bisa kerjasama sama orang yang seperti Mas Faris tu *ndak* bisa. Kamu mau perusahaan ini *ndak* berkah? Hidup kita *ndak* berkah karena udah curangi banyak orang?”

Scene ini menunjukkan adegan Ahmad dan Ibrahim setelah menemui Mas Faris, orang yang akan bekerjasama dengan Ahmad tetapi Ahmad tolak karena pembagian keuntungan tidak sesuai syariat Islam. Dan Ahmad juga menolak tawaran Mas Faris yang akan membantu memenangkan tender agar tanpa pajak dengan bantuan orang dalam. Hal ini ditolak Ahmad karena Ahmad tidak mau mencurangi banyak orang. Ahmad memiliki sifat jujur, terbukti dengan ia tidak mau menerima tawaran Mas Faris yang nantinya akan mencurangi orang banyak.

Kutipan lain yang menunjukkan nilai karakter jujur ada di menit ke 31:04-33:59:

³²Sufyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, 61.

Gambar 4.25. Ahmad Mengadakan Rapat Bersama Karyawan *Workshop*



Ahmad : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Karyawan : “Wa’alaikumussalam warahmatullah wabarakatuh.”

Ahmad : “Terima kasih untuk kalian semua karena sudah berkumpul malam ini. Dan malam ini kita akan rapat mengenai kelangsungan perusahaan kita. Pasti dari kalian ada yang sudah sadar bahwa akhir-akhir ini perusahaan kita sedang ada kendala, sedang ada masalah di bagian keuangan. Saya, Baim, juga Khadijah minta maaf kepada kalian semua karena selama ini perusahaan belum sepenuhnya transparan kepada kalian. Tapi sekarang saya sudah menemukan cara terbaik untuk kita. Dan yang pasti yang terpenting cara ini mengikuti ajaran Allah Swt. yaitu dengan terbuka juga adil.

Karyawan 1: “Terbuka apanya mas?”

Karyawan 2: “Maksudnya tidak ada karyawan yang dipecat?”

Ahmad : “Sebentar, ini kalian dapat kabar itu dari mana?”

Karyawan 1: “Kemarin saya lihat ada mesin-mesin yang dijual. Saya pikir sama teman-teman ini pasti ada karyawan yang nantinya akan dilepas, Mas.”

Ahmad : “Begini Mas Jabar, semuanya. Mesin sama manusia kan berbeda. Kalau mesin oke kita bisa jual, kalau manusia kan *enggga*. Karena ada keluarga yang harus ditanggung, ada pengeluaran yang harus

dibayar. Maka dari itu, mulai sekarang perusahaan ini akan secara transparan untuk menampilkan keuangan perusahaan kepada kalian. Dan kalian tenang karena gaji-gaji kalian itu akan kita ambil dari keuntungan perusahaan di bulan depan. Mau itu berapapun hasilnya, berapapun nilainya kita akan bagi secara adil. Dan satu lagi, apabila dari kalian ada yang tidak setuju dengan keputusan tadi, saya, Baim, juga Khadijah tidak memaksa kalian untuk tetap bekerja di sini.”

Pada *scene* ini Ahmad mengadakan rapat bersama dengan para karyawan *workshop*. Ahmad memberitahukan keadaan *workshop* yang sebenarnya kepada karyawan, tentang kendala keuangan yang sedang dialami. Kutipan lain terdapat pada episode 6 yaitu pada kutipan di menit 14:37-15:04:

Gambar 4.26. Bu Maemunah Mempertanyakan tentang Timbo Kepada Khadijah



Bu Maemunah : “Kiy, Timbo sering main ke *workshop*?”

Khadijah : “Iya Bu Dhe.”

Bu Maemunah : “Bantu-bantu?”

Khadijah : “Belum sih, belum bantu-bantu. Soalnya Mas Ahmad sama Mas Baim masih mikir-mikir dulu Bu Dhe mau nerima bantuan Mas Timbo atau belum.”

Kutipan ini menceritakan adegan Khadijah bersama Ibu Maemunah, dimana Bu Maemunah menanyakan tentang Timbo yang sering main ke *workshop* dan berkeinginan untuk

bergabung di *workshop*. Khadijah menjawab dengan apa adanya mengenai Timbo yang belum bergabung dengan bisnis Ahmad dan Ibrahim tersebut. Hal ini karena walaupun Timbo sudah sering datang ke *workshop* tetapi Ahmad dan Ibrahim masih belum menyatakan menerima Timbo untuk bergabung dengan bisnis mereka.

c. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleransi (tasamuh) memiliki arti bermurah hati (dalam pergaulan) dan tenggang rasa. Toleransi juga diartikan dengan kelapangan dada, dalam arti rukun kepada siapapun, membiarkan orang lain berpendapat atau berpendirian lain, tidak mengganggu kebebasan berpikir dan keyakinan orang lain.³³ Nilai pendidikan karakter toleransi pada sinetron Ustad Milenial yang penulis temukan ada 4 kali, yakni pada episode 3, 4, 8, dan 12.

1) Episode 3

Pada episode 3 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter toleransi, yakni pada kutipan di menit ke 25:22-26:31:

Gambar 4.27. Ahmad Menunggu Susan Berdoa Sebelum Makan



- Susan : “Kok belum makan, Mas?”
 Ahmad : “*Ngga* apa-apa Mas nungguin kamu berdo’a. ini minumannya baru datang.”
 Susan : “Maaf ya Mas. Aku kelamaan ya berdo’anya?”
 Ahmad : “*Ngga* apa-apa, justru Mas suka lihat kamu berdo’a, makanya Mas tungguin.”

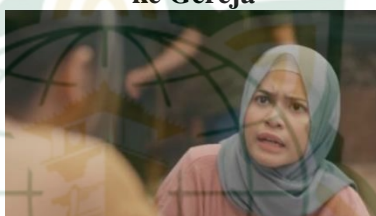
³³Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 199-200.

Pada *scene* ini Ahmad sedang mengajak Susan untuk mampir makan sebelum pulang ke rumahnya. Ketika hendak makan Ahmad menunggu Susan berdoa, baru setelahnya mereka makan bersama. Pada kutipan di atas menunjukkan rasa toleransi Ahmad kepada Susan, dimana ia menghargai perbedaan agama diantara mereka.

2) Episode 4

Pada episode 4 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter toleransi, yakni pada kutipan di menit ke 28:09-28:25:

Gambar 4.28. Aisyah Mengingatkan Susan untuk Pergi ke Gereja



Aisyah : “Kamu mau hari apa? Kita ketemu aja setiap minggu.”

Susan : “*Kaya* hari ini boleh, mau?”

Aisyah : “Ini Minggu e San, kok kamu *ndak* ke gereja?”

Pada *scene* ini Aisyah dan Susan hendak membuat target mingguan. Mereka memutuskan untuk membuat jadwal seperti hari mereka bertemu tersebut yang kebetulan hari Minggu. Aisyah-pun menanyakan alasan Susan tidak ke gereja. Walaupun berbeda agama, tetapi Aisyah mengingatkan Susan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.

3) Episode 8

Pada episode 8 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter toleransi, yakni adegan di menit ke 18:22-18:40 Ahmad dan keluarganya berbuka puasa bersama dengan Susan.

Gambar 4.29. Ahmad dan Keluarga mengajak Susan Berbuka Bersama



Sama halnya dengan episode 4, pada episode ini, nilai toleransi terlihat saat Aisyah mengajak Susan untuk berbuka puasa bersama dengan keluarganya. Ketika hendak makan mereka berdoa bersama dengan Bu Maemunah yang memimpin doanya.

4) Episode 12

Pada episode 12 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter toleransi, yakni pada kutipan di menit ke 28:35-29:21:

Gambar 4.30. Ahmad Membuat Konten Dakwah



Ahmad : “Akhir-akhir ini aku suka mikir, kenapa harus ada yang namanya konflik? Kita sebagai manusia pasti kerap memiliki perbedaan pendapat. Baik dengan teman dekat, keluarga, juga orang tua sekalipun. Nah, di Al-Qur’an pada Surat Al-Maidah ayat 48 di situ disebutkan bahwa perbedaan adalah fitrah manusia. Karena perbedaan ini, maka terbentuklah keindahan. Jadi, ada satu hal yang baru aku sadari, bahwa kita tidak bisa menilai seseorang hanya dari perbedaan pendapat dengan yang kita pegang.”

Pada *scene* ini Ahmad sedang membuat konten dakwah. Kali ini tema yang ia bawakan ialah mengenai perbedaan pendapat. Sebagaimana kita ketahui perbedaan pendapat dapat terjadi dengan siapapun, seperti keluarga,

teman, ataupun orang asing sekalipun. Nilai toleransi dari cuplikan di atas adalah menghargai perbedaan pendapat seseorang, dan tidak menilai buruk seseorang yang berbeda pendapat dengan kita.

d. Disiplin

Nilai pendidikan karakter disiplin pada sinetron Ustad Milenial yang penulis temukan ada 1 kali, yakni pada episode 3 pada kutipan di menit ke 19:03-19:16:

Gambar 4.31. Ahmad Menanyakan Keberadaan Ibrahim kepada Khadijah Setelah Melaksanakan Shalat



Ahmad : “Eh Kiya, Baim mana?”

Khadijah : “Mas Ahmad kaya *ndak* tau Mas Baim aja, dia kan memang suka nunda shalat.”

Ahmad : “Ya tapi kan lebih baik kita shalatnya tepat waktu.”

Khadijah : “Susah mas dibilanginnya.”

Pada *scene* ini Ahmad dan Khadijah selesai melaksanakan shalat. Ahmad menanyakan keberadaan Ibrahim kepada Khadijah. Khadijah menyatakan bahwa Ibrahim memang suka menunda shalat. Hal yang dilakukan Ibrahim adalah bentuk ketidak disiplin. Disiplin menurut KBBI diartikan sebagai ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).³⁴ Sebagai seorang muslim kita diwajibkan untuk melaksanakan perintah agama, termasuk melaksanakan shalat secara tepat waktu. Melaksanakan shalat secara tepat waktu

³⁴“Disiplin,” Kamus Besar Bahasa Indonesia *Daring*, diakses pada 19 Oktober, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Disiplin>.

merupakan bentuk kedisiplinan diri dalam beribadah, selain itu juga termasuk bentuk kedisiplinan dalam penggunaan waktu.³⁵

e. Kerja keras

Nilai pendidikan karakter yang selanjutnya adalah kerja keras. Kerja keras adalah perilaku bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.³⁶ Setiap peserta didik diharapkan memiliki karakter kerja keras dalam dirinya. Pada sinetron Ustad Milenial penulis menemukan nilai kerja keras ialah usaha Ahmad dan Baim dalam melunasi hutang *workshop*. Mulai dari mencari pinjaman hingga menjual mesin yang tidak terpakai. Bentuk karakter kerja keras lain yang penulis temukan ialah pada episode 3 di menit 39:52 Ahmad sedang melakukan pengecekan kayu. Pada *scene* ini Ahmad terlihat bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaannya.

Gambar 4.32. Ahmad Melakukan Pengecekan Kayu



f. Rasa ingin tahu

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu pada sinetron Ustad Milenial yang penulis temukan ada 1 kali, yakni pada episode 3 pada kutipan di menit ke 24:20-24:57:

Gambar 4.33. Susan Memperhatikan Orang-Orang yang Shalat Berjamaah



³⁵Mela Amelia, dkk., "Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanajan Shalat Wajib dengan Prokratinasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau," *An-Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi* 13, no. 1 (2019): 47.

³⁶Sufyan Mustoip, dkk., *implementasi Pendidikan Karakter*, 62.

Susan : “Kalau untuk gerakan-gerakannya shalat itu jujur indah banget lho mas. Dan aku sempet denger kalau ternyata gerakan shalat bagus untuk tubuh. Emang itu bener?”

Ahmad : “Oh iya bener. Sekarang gini ya isalnya kita melakukan gerakan sholat sujud, secara tidak langsung saat kita sujud kita membantu aliran darah ke otak. Indahnya sholat itu juga ada banyak aspek, mulai dari adzan yang merdu, proses wudhu, shaf-shaf yang rapisaat kita shalat berjamaah dan masih banyak lagi.”

Pada *scene* ini Susan memperhatikan orang-orang yang sedang shalat berjamaah. Setelah selesai ia bertanya mengenai manfaat gerakan shalat bagi kesehatan. Rasa ingin tahu yang dimiliki Susan hendaknya dimiliki juga orang peserta didik. Rasa ingin tahu ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.³⁷ Dengan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, peserta didik tidak akan merasa puas ilmu, tetapi akan semakin haus ilmu. Nilai karakter rasa ingin tahu juga akan menjauhkan kita dari sifat sombong, karena semakin kita memiliki rasa ingin tahu membuat kita semakin sadar bahwa banyak yang belum kita ketahui.

g. Menghargai prestasi

Nilai pendidikan karakter yang selanjutnya adalah menghargai prestasi. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.³⁸ Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi pada sinetron Ustad Milenial yang penulis temukan ada 2 kali, yakni pada episode 9 dan episode 12.

Pada episode 9 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter menghargai prestasi, yakni pada kutipan di menit ke 37:23-37:43:

Gambar 4.34. Aisyah Menunjukkan Video Dakwah Ahmad

³⁷Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, 62.

³⁸Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, 62.



Aisyah : “Ada 1 lagi yang perlu disyukuri, belum tau *to, sek.*”

Ahmad : “Apa?”

Aisyah : “Udah siap? Nih, *congratulation* yang nonton banyak.”

Pada *scene* ini Aisyah menunjukkan video dakwah Ahmad yang mendapat banyak *views*, Aisyah memberikan ucapan selamat kepada Ahmad atas pencapaiannya. Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi yang kedua terdapat pada episode 12, yakni pada kutipan di menit ke 17:43-17:58:

Gambar 4.35. Ibrahim dan Karyawan Memberikan Ucapan Selamat kepada Ahmad



Ahmad : “Assalamu’alaikum.”

Ibrahim : “Ini dia ustad milenial kita, Ahmad.”

Pak Daru : “Selamat ya mas, *wes pokoke* selamat.”

Pada *scene* ini Ibrahim dan karyawan *workshop* memberikan apresiasi kepada Ahmad, karena salah satu video dakwahnya mendapat 800.000 *views*, 250.000 *like* dan 20.000 *comment*. Kedua kutipan di atas menunjukkan sikap menghargai prestasi yakni pemberian apresiasi kepada Ahmad yang konten dakwahnya mendapat banyak *view*, *like* dan *comment*.

h. Bersahabat/komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sana dengan orang lain.³⁹ Setiap manusia pasti akan berhubungan

³⁹ Sufyan Mustoip, dkk., *implementasi Pendidikan Karakter*, 63.

dengan manusia yang lain. Oleh karena itu, karakter bersahabat/komunikatif penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik. Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif pada sinetron Ustad Milenial yang penulis temukan ada 1 kali, yakni pada episode 8 pada kutipan di menit ke 09:47-11:32:

Gambar 4.36. Persahabatan Ahmad, Ibrahim dan Timbo



- Timbo : “Jadi gimana jadinya, keputusannya udah ada?”
- Ahmad : “Jadi gini Mbo, setelah aku sama Baim mempertimbangkan keinginan dari Bu Dhe, Almarhum Bapakku, juga Pak Lek Lukman, maaf ya Mbo kita belum bisa kerja sama bareng.”
- Timbo : “Ya, oke.”
- Ahmad : “Tapi ini bukan berarti aku sama Baim *ndak* mau kamu di sini.”
- Ibrahim : “*Ndak, ndak* sama sekali.”
- Ahmad : “Kamu kan juga tau tujuan aku meneruskan bisnis ya untuk keluarga.”
- Ibrahim : “Ini semua untuk keluarga.”
- Timbo : “*I understand, family come first*, iya kan? Ya aku *ngga* mau lah jadi masalah atau perkara baru lagi buat *workshop* ini dan keluarga kalian. Makanya aku hargai banget keputusan kalian, aku *support* banget kalau kalian butuh apapun. Dan aku selalu di sini sebagai teman kalian. *And if you guys need everything just tell me, okey.*”

Pada *scene* ini Timbo menanyakan kepada Ahmad dan Ibrahim mengenai keinginannya untuk bergabung dengan bisnis mereka. Akan tetapi Bu Maemunah dan Pak Lek Lukman menolak bantuan Timbo. Ahmad dan Ibrahim dan Ibrahim yang bimbang akhirnya meminta maaf karena belum bisa menerima Timbo bergabung dengan bisnis mereka. Ahmad juga

menyampaikan alasannya tidak bisa bekerja sama dengan Timbo. Timbo mengerti dan akan selalu mendukung kedua sahabatnya tersebut. Ia juga akan membantu apapun yang dibutuhkan kedua sahabatnya tersebut.

i. Peduli lingkungan

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan pada sinetron Ustad Milenial yang penulis temukan ada 1 kali, yakni pada episode 4 pada kutipan di menit ke 36:45-36:54:

Gambar 4.37. Timbo Menjelaskan Keinginannya untuk Tidak Menggunakan Plastik



Timbo : “Sebelum kita *deal*, ada peraturan *workshop* yang menurutku harus dirubah. Ya *well simple*, *no single use plastic*.”

Scene ini menceritakan Timbo yang hendak bergabung kepada bisnis Ahmad dan Ibrahim yang sedang ada masalah di bagian keuangan. Ia menginginkan ada perubahan peraturan pada *workshop* jika ia bergabung, yaitu tidak menggunakan plastik. Sebagaimana kita ketahui jumlah limbah plastik semakin hari semakin bertambah, hal ini karena plastik memiliki sifat tidak dapat membusuk, tidak dapat terurai secara alami, tidak menyerap air, dan tidak berkarat sehingga pada akhirnya akan merusak lingkungan. Dengan Timbo membuat peraturan tidak ada penggunaan plastik di perusahaan mereka, maka akan membantu mengurangi limbah plastik. Hal itu akan membawa dampak baik pada lingkungan sekitar.

j. Peduli sosial

Nilai pendidikan karakter yang selanjutnya adalah peduli sosial. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁴⁰ Nilai pendidikan karakter peduli sosial pada sinetron Ustad Milenial yang penulis temukan ada 3 kali, yakni pada episode 4, 12 dan episode 13.

⁴⁰ Sufyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, 63.

Pada episode 4 terdapat 1 kali nilai pendidikan karakter peduli sosial, yakni pada kutipan di menit ke 16:28-17:03:

Gambar 4.38. Ahmad Berdiskusi dengan Ibrahim dan Khadijah



Ibrahim : “Masih ada opsi lain untuk mengurangi karyawan sih.”

Ahmad : “Im, *ngga* gitu lah.”

Ibrahim : “Ya gimana? Emang mereka mau kerja tapi *ngga* digaji? Mending gaji sedikit karyawan daripada tidak sama sekali.”

Ahmad : “Iya tapi *ngga* gitu solusinya.”

Ibrahim : “Iya terus gimana?”

Ahmad : “Sekarang gini ya, manusia sama mesin itu berbeda. Kalau mesin oke kita bisa jual, *ngga* masalah. Tapi kalau manusia kan beda. Mereka punya keluarga, punya orang tua, punya tanggungan. Ya kita harus mikirin nasib mereka juga.”

Pada *scene* ini Ahmad, Ibrahim dan Khadijah sedang rapat mengenai kelangsungan *workshop*. Ibrahim memberikan saran untuk mengurangi karyawan. Namun hal itu langsung ditolak oleh Ahmad. Ahmad tidak setuju untuk memecat karyawan karena mereka memiliki keluarga yang harus diurus, tanggungan yang harus dibayar. Ahmad menunjukkan sikap peduli sosial yang tinggi. Ia tidak serta merta hanya memikirkan kepentingannya sendiri untuk menyelamatkan *workshop*, tetapi juga memikirkan nasib karyawannya.

Nilai pendidikan karakter peduli sosial yang kedua terdapat pada episode 12, yakni pada kutipan di menit ke 41:19-41:55:

Gambar 4.39. Timbo Menolong Khadijah yang Sedang Terjatuh

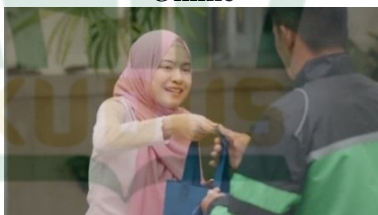


Timbo : “Kiya, Kiya kenapa? Kiya *ngga* apa-apa kan? Coba lihat tangannya. Kiya minum dulu aja *ngga* apa-apa. Kiya aku gendong ya udah ditinggal teman-teman. Udah *ngga* apa-apa. *Ngga* apa-apa Kiya pelan-pelan ya.”

Pada *scene* di atas menceritakan kenangan masa kecil Ahmad dan teman-temannya. Saat itu mereka sedang bermain lari-larian. Dimana Khadijah dan Timbo tertinggal di belakang dari Ahmad, Baime dan Aisyah. Tiba-tiba Khadijah jatuh, Timbo dengan cepat membantu Khadijah berdiri, dan menggendongnya karena sudah tertinggal jauh dari teman-teman yang lain.

Nilai pendidikan karakter peduli sosial yang ketiga terdapat pada episode 13, yakni pada kutipan di menit ke 37:36-37:50:

Gambar 4.40. Aisyah Memberikan Bingkisan kepada Ojek Online



Ojek Online : “Mangut lele Ibu Maemunah?”

Aisyah : “*Njih*, Mas Bambang *to*? Mas sing niki pesenan deket stasiun, sing niki buat Mas buka puasa.”

Ojek Online : “Alhamdulillah, makasih ya Mbak, mudah-mudahan dilancarkan usahanya ya Mbak.”

Pada *scene* ini Aisyah memberi bingkisan untuk berbuka puasa kepada ojek online yang akan mengantarkan pesanan

kepada pelanggannya. Dari cuplikan tersebut Aisyah menunjukkan karakter sosial yakni saling berbagai kepada orang lain. Sikap ini juga yang harus tertanam dalam diri peserta didik, yaitu sikap saling membantu dan juga saling berbagai ketika ada teman yang membutuhkan.

k. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴¹ Nilai pendidikan karakter tanggung jawab pada sinetron Ustad Milenial yang penulis temukan ada 1 kali, yakni pada episode 13 pada kutipan di menit ke 26:21-26:28:

Gambar 4.41. Ahmad Menjelaskan Alasannya Berangkat ke Kairo kepada Khadijah



Khadijah : “Mas mau ke Kairo?”

Ahmad : “Mas harus menyelesaikan apa yang sudah Mas mulai.”

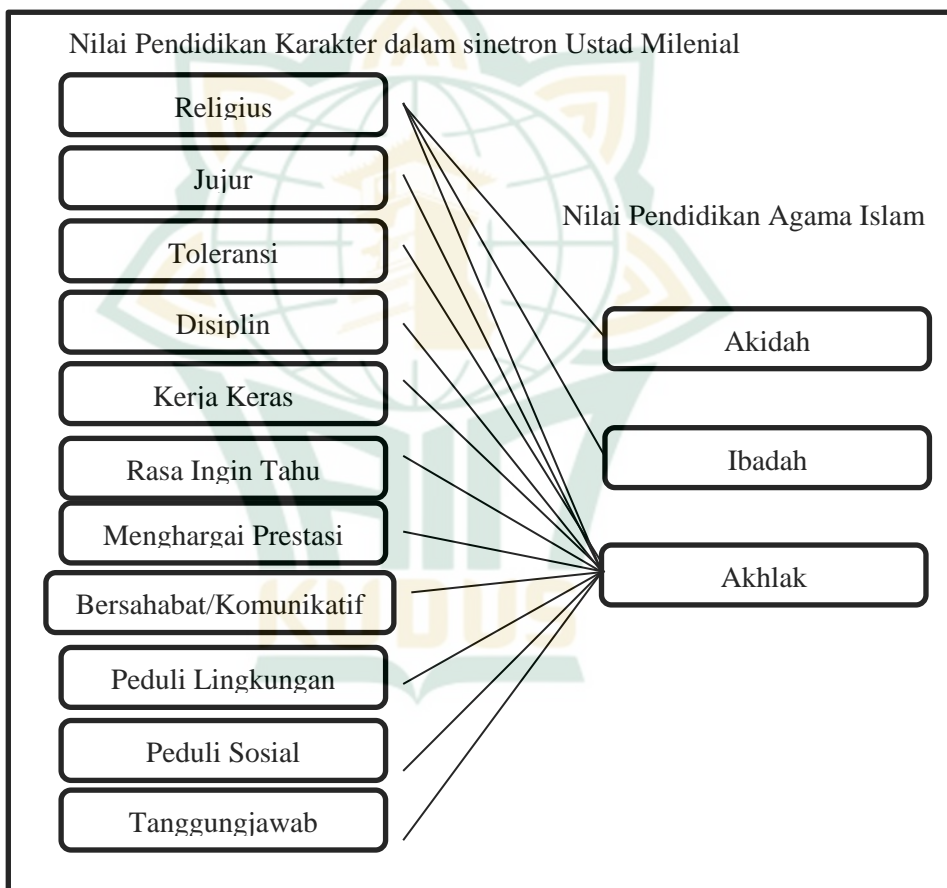
Pada cuplikan di atas Ahmad menunjukkan sikap tanggung jawabnya, yakni menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Berawal dari cita-citanya Sedari kecil yang ingin menjadi seorang ustad, hingga ia mendapatkan beasiswa ke Kairo. Banyak proses yang sudah ia lewati. Walaupun keberangkatannya harus ia tunda demi memperjuangkan perusahaan keluarganya yang hampir bangkut tidak menyurutkan niatnya untuk tetap mencapai cita-citanya. Seperti halnya Ahmad, peserta didik juga harus memiliki karakter tanggung jawab. Dengan memiliki karakter tanggung jawab peserta didik akan lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini karena ia sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang murid.

⁴¹Sufyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, 63.

1. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Sinetron Ustad Milenial dengan Nilai Pendidikan Islam

Setelah deskripsi data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam sinetron Ustad Milenial, selanjutnya ialah relevansi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan nilai Pendidikan Agama Islam. Adapun relevansinya sebagai berikut:

Gambar 4.42 Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Sinetron Ustad Milenial dengan Nilai Pendidikan Agama Islam



C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tayangan Sinetron Ustad Milenial

Berdasarkan tayangan yang telah peneliti paparkan dalam deskripsi data, analisis tayangan sinetron Ustad Milenial sebagai berikut.

Sinetron Ustad Milenial merupakan sebuah sinema web yang dapat diakses pada aplikasi di WeTV dan Iflix, dapat diakses melalui handphone, desktop, maupun televisi. Sinetron ini dirilis pada tahun 2021 tepatnya mulai tayang pada mulai 12 April sampai 17 Juni 2021. Sinetron ini hadir dengan 20 episode yang terbagi pada 2 tema utama, yaitu mengenai penyelesaian permasalahan hutang *workshop* dan perjodohan Ahmad dengan Khadijah.

Pada episode 1-13 bertema penyelesaian hutang *workshop*. Di mana mengisahkan perjuangan Ahmad dan Ibrahim dalam membayar hutang, dan adanya konflik internal dalam persahabatan mereka dengan Timbo karena kesalahpahaman diantara mereka terhadap Pak Tagor. Alur yang digunakan pada episode 1-13 ialah alur campuran, di mana terdapat beberapa bagian menggunakan alur maju kemudian disisipi dengan alur mundur terhadap kejadian masa lalu. Latar tempat yang digunakan dalam episode 1-13 ialah seputar rumah Ahmad, rumah Ibrahim, rumah Timbo, *workshop*, warung Bu Samsul, dan Langgar.

Durasi pada episode 1-13 berkisar antara 43 menit sampai dengan 52 menit. Di mana setiap episodenya berbeda-beda durasinya. Adapun durasi episode yang paling pendek ialah episode 10 berdurasi 43 menit 15 detik. Dan durasi paling panjang ialah episode 5 berdurasi 51 menit 10 detik. Tayangan sinetron Ustad Milenial dimulai dengan adegan pembuka yang berkaitan dengan isi cerita dalam episode tersebut, baik berupa adegan *flashback* maupun adegan lanjutan dari episode yang sebelumnya. Setelah adegan pembuka dilanjutkan dengan *opening credit* yang berdurasi 3 menit 12 detik. Kemudian dilanjutkan dengan cerita. Pada akhir film di tutup dengan *preending* berupa teks ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan cerita dalam setiap episode-nya. Dilanjutkan dengan spoiler adegan-adegan yang ada di episode berikutnya. Dan yang terakhir ditutup dengan *ending credit*.

2. Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Sinetron Ustad Milenial

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sinetron 'Ustad Milenial' digambarkan melalui adegan, dialog, dan tanggapan para tokoh dalam menanggapi sesuatu. Nilai pendidikan

karakter ditampilkan secara jelas oleh setiap tokoh melalui gambaran percakapan dan adegan yang ditunjukkan pada setiap gambar. Setiap gambar menunjukkan nilai-nilai karakter pada setiap cuplikan adegan-adegan dalam sinetron Ustad Milenial.

Berikut hasil penelitian pada deskripsi data penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam sinetron Ustad Milenial terdapat sebelas (11) nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Setelah mendapatkan deskripsi data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah didapatkan. Berikut akan dijelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam sinetron Ustad Milenial sebagai berikut:

1. Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, religius diartikan bersifat religi, keagamaan, yang bersangkutan paut dengan religi.⁴² Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, karakter religius diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴³ Karakter religius merupakan salah satu dari 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Jadi, karakter religius bisa diartikan sebagai karakter manusia yang selalu menjadikan agama sebagai landasan dalam segala aspek kehidupannya. Orang yang memiliki karakter religius akan menjadi agama sebagai pedoman dan panutan dalam bersikap, bertutur kata, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga taat dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Adapun nilai pendidikan karakter religius dalam sinetron Ustad Milenial meliputi berbakti kepada kedua orang tua, menutup aurat, optimis, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, iman kepada Allah, Iman kepada Qadla dan Qadar, sabar, berdo'a, shalat sunah tahajud, dan tawakal.

a. Berbakti kepada orang tua

Islam mengajarkan kepada umat muslim untuk taat dan berbakti kepada orang tua. Beberapa ahli berpendapat mengenai pengertian berbakti kepada orang tua atau yang

⁴²“Religius,” Kamus Besar Bahasa Indonesia *Daring*, diakses pada 14 Oktober, 2022. <https://kbi.kemdikbud.go.id/entri/religius>.

⁴³Sufyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, 61.

dalam bahasa Arabnya disebut *birrul walidain*. Menurut Imam Nawawi *birr al-walidain* ialah berbuat baik kepada orang tua, bersikap baik kepadanya, serta melakukan hal-hal yang dapat membuatnya bahagia serta berbuat baik kepada teman dan sahabat-sahabat keduanya. Imam Adz-Dzahabi menjelaskan *birrul walidain* hanya direalisasikan dengan memenuhi tiga bentuk kewajiban, yaitu: menaati segala perintah orang tua kecuali dalam maksiat; menjaga amanah harta yang dititipkan orang tua atau diberikan oleh orang tua; dan membantu atau menolong orang tua apabila mereka membutuhkan.⁴⁴

Berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban seorang anak yang bersifat *farḍlu 'ain*. Mengingat begitu besar pengorbanan yang telah orang tua lakukan demi kebaikan anaknya, mulai dari memelihara dari saat masih di dalam kandungan hingga anaknya lahir ke dunia, merawat dan membesarkan dengan penuh cinta kasih, serta mendidik anak sejak kecil hingga dewasa. Orang tua tidak pernah memperhitungkan biaya yang ia keluarkan untuk anaknya dan tidak pula mengharapkan balasan sedikitpun dari anaknya.

Pada sinetron Ustad Milenial juga terdapat nilai pendidikan karakter religius yang berhubungan dengan berbakti kepada orang tua, terlihat pada kutipan pada episode 1 di menit ke 05:26-05:45. Pada kutipan tersebut Ahmad sedang menyuapi ayahnya yang sedang sakit kemudian terjadi dialog diantara keduanya sebagai berikut:

Ayah : “Kamu tidak apa-apa disini?”

Ahmad : “Tidak apa-apa Pak. Ahmad sudah izin dengan Pak Kyai. Kata Pak Kyai percuma belajar agama tapi tidak berbakti sama orang tua.”

Kutipan di atas menunjukkan sikap bakti Ahmad kepada orang tua (ayahnya). Pentingnya berbakti kepada orang tua salah satunya dijelaskan dalam QS. Al-Isra/17:23-24.

⁴⁴Juwairiyah, *Hadits Tarbawi*, 15-16.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ
 الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
 قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
 أَرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkanmu agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentuk keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya seperti mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.” (QS. Al-Isra’/17:23-24)⁴⁵

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa menghormati, menghargai serta berbakti kepada kedua orang tua merupakan suatu kewajiban setiap anak. Hal ini karena begitu besar jasa dan pengorbanan yang telah mereka lakukan untuk kita.⁴⁶ Allah Swt. telah memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, mengucapkan “ah” saja tidak diperbolehkan apalagi sampai mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu. Nabi Muhammad Saw. mengutuk perbuatan durhaka kepada kedua orang tua, dan memerintahkan umatnya untuk berbakti kepada orang tua, karena keridlaan Allah Swt. berada pada keridlaan orang tua, dan kemarahan Allah terletak pada

⁴⁵Al-Qur’an, Al-Isra’ ayat 23-24, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 284.

⁴⁶Juwariyah, *Hadits Tarbawi*, 17.

marahnya keduanya.⁴⁷ Sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi berikut:

عن عبد الله بن عمر بن العاص رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: رضا الله في رضا الوالدين وسخط الله في سخط الوالدين (اخرجه الترمذي وصححه ابن حبان والحاكم)

Artinya: “*Dari Abdullah bin Amr bin Ash, Rasulullah bersabda: keridlaan Allah terletak kepada keridlaan orang tua, dan kemarahan Allah terletak kepada kemarahan orang tua.*” (HR. Tirmidzi dan di benarkan oleh Ibnu Hibban)⁴⁸

Adapun adab bergaul dengan orang ialah sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua.
- 2) Menaati keduanya selama tidak dalam kemaksiatan.
- 3) Menanggung dan menafkahi orang tua.
- 4) Berbuat baik kepada keduanya.
- 5) Menjaga perasaan keduanya dan berusaha membuat ridla orang tua.
- 6) Tidak memanggil orang tua dengan namanya.
- 7) Tidak duduk ketika keduanya berdiri dan tidak mendahuluinya.
- 8) Meminta izin kepada kedua orang tua ketika hendak keluar berjihad.
- 9) Tidak mengutamakan istri dan anak daripada kedua orang tua.
- 10) Mendoakan keduanya baik mereka masih hidup maupun sudah /meninggal.
- 11) Berbuat baik kepada teman-teman orang tua setelah orang tua meninggal.

b. Menutup aurat

⁴⁷Juwariyah, *Hadits Tarbawi*, 23.

⁴⁸Ibn Hajar Al-Asqalani, *Bulūghul Marām min Adillatil Ahkām No. 1471* (Riyadh: Dar Al-Falaq, 2003), 443. Maktabah Syamilah.

⁴⁹Fika Pijaki Nufus, dkk., “Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman (31):14 dan QS. Al-Isra (17):23-24,” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 18, no. 1 (2017): 21-24.

Islam merupakan agama yang sangat memuliakan wanita. Salah satu bentuk penghormatan dan pemuliaan kepada wanita ialah disyariatkannya perintah untuk menutup aurat. Aurat menurut bahasa adalah sesuatu yang menimbulkan rasa malu, sehingga seseorang terdorong untuk menutupnya. Sedangkan menurut terminologi dalam Hukum Islam, aurat diartikan sebagai bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan menurut syariat Islam, atau batas minimal bagian tubuh yang wajib ditutup berdasarkan perintah Allah Swt.⁵⁰

Berdasarkan syariat, batas-batas aurat wanita dibedakan dalam tiga situasi, yaitu: ketika sedang shalat, ketika berada ditengah-tengah mahramnya, dan ketika berada ditengah-tengah orang yang bukan mahramnya.⁵¹ Tujuan dari menutup aurat ialah menghindari fitnah, menjaga kehormatan wanita dan melindungi wanita dari gangguan buruk lawan jenis maupun setan. Hal ini sesuai dengan kutipan pada episode 1 di menit ke 07:34-07:55.

Ahmad: “Hijabmu *nang ndi*?”

Aisyah: “Hijab?”

Ahmad: “Iya.”

Aisyah: “Di rumah Mas, *yo rapopo* kalau aku *ra nganggo* hijab.

Ahmad: *Yo ora ngono*, kalau nanti ada yang datang bukan mahramnya kamu terus lihat kamu *ndak* pake hijab gimana? Dengan kamu memaknai jilbab itu berarti kamu menghargai diri kamu sendiri, Aisyah.”

Pada kutipan tersebut Ahmad sedang menegur Aisyah yang tidak memaknai jilbab di rumahnya. Ahmad juga memberi nasihat kepada Aisyah untuk memakai jilbab walaupun di dalam rumah sebagai bentuk menghargai diri sendiri. Selain dalam dialog di atas, dalam sinetron Ustad Milenial nilai religius menutup aurat juga dapat dilihat dari beberapa tokoh yang selalu mengenakan jilbab walaupun di

⁵⁰Muhammad Sudirman Sesse, “Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam,” *Jurnal Al-Maiyyah* 9, no. 2 (2016): 316, diakses pada 12 Oktober, 2022, <http://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/almayyah/article/view/354/271>.

⁵¹Muhammad Sudirman Sesse, “Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam,” 316

dalam rumah seperti Bu Maemunah dan juga Khadijah. Adapun perintah menutup aurat salah satunya terdapat dalam QS. Al-Ahzab/33:59 berikut.

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِنَنَّ وَاكَرَبَ اللّٰهُ
غُفُوْرًا رَّحِيْمًا

Artinya : “Wahai Nabi! Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu, dan isteri-isteri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Al-Ahzab/33:59)⁵²

Ayat di atas menjelaskan wajibnya menutup aurat bagi perempuan. Adapun batasan menutup aurat menurut QS. Al-Ahzab/33:59 ialah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Perintah menutup aurat menurut ayat di atas bertujuan untuk lebih mudah dikenal, yakni untuk membedakan wanita muslim dengan yang bukan muslim. Selain sebagai pembeda, menutup aurat juga bertujuan untuk melindungi wanita dari gangguan buruk lawan jenis maupun setan.

c. Optimis

Optimis adalah suatu kecenderungan individu untuk berpikir positif terhadap segala sesuatu sehingga menimbulkan motivasi dan semangat dalam diri individu.⁵³ Sifat optimis membuat diri tidak mudah putus asa ketika

⁵²Al-Qur’an, al-Ahzab ayat 59, *Al-Qur’an Terjemah*, 426.

⁵³Syahrul Alim, dan Andi Budhi Rakhmat, “The Construction of Academic Optimism Scale (AOS) to Describe Optimism in Educational Setting,” *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 20, no. 2 (2020): 200, diakses pada 17 Oktober 2022, <http://journal.unibos.ac.id/eco/article/download/753/306>.

menghadapi suatu masalah. Sesuai dengan kutipan pada sinetron Ustad Milenial episode 1 pada menit ke 17:22-17:52.

Ahmad : “Hari yang berat untuk orang yang hebat. Aku teringat kata ustadku yang ada di Gontor, Allah tidak akan menguji hamba-Nya diluar kemampuannya. Beliau selalu mengingatkan makna dari Surat Al-Baqarah ayat 286 kepada santri-santrinya yang lagi putus asa, Im. Hari yang berat untuk orang yang hebat.”

Pada *scene* ini Ahmad sedang berbincang dengan Ibrahim, kemudian ia memberi tahu nasihat Ustadnya di Gontor, “*Hari yang berat untuk orang yang hebat*”. Secara eksplisit kalimat tersebut memiliki makna sebagai acuan bagi kita untuk tidak mudah menyerah, memiliki rasa semangat yang tinggi, dan optimis. Allah Swt. berfirman pada QS. Al-Baqarah/2:286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
 رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا
 كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
 لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى
 الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kamu, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat, sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami

apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkau-lah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (QS. Al-Baqarah/2:286)⁵⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak akan membebani hamba-Nya melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Setiap manusia pasti memiliki ujian dan cobaan yang berbeda-beda. Dalam menghadapi setiap ujian harus selalu disertai dengan sikap optimis, rasa sabar dan ikhlas sehingga tidak mudah putus asa. Dengan memiliki sikap optimis, seorang mukmin akan lebih gigih menghadapi cobaannya hingga menemui keberhasilan. Selain itu, tidak akan goyah imannya dan tidak akan mudah berprasangka buruk terhadap Allah Swt.

d. Shalat berjamaah

Shalat merupakan sarana penghambaan kepada Allah Swt. Shalat memiliki kedudukan yang sangat penting sehingga dijadikan sebagai tolak ukur tegak atau runtuhnya agama Islam. Shalat dalam pengerjaannya ada 2 macam cara, yaitu *munfarid* (sendiri) dan shalat berjamaah. Shalat berjamaah memiliki nilai lebih, sama nilainya dengan shalat sendiri ditambah 27 derajat.⁵⁵ Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW dalam Shahih Muslim:

عن ابن عمر، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم، قال: صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة (رواه مسلم)

Artinya: Dari Ibn Umar, Rasulullah bersabda: “*Orang yang shalat berjama’ah lebih baik daripada shalat sendirian, yakni 27 derajat.*” (HR. Muslim)⁵⁶

⁵⁴Al-Qur’an, Al-Baqarah ayat 286, *Al Qur’an dan Terjemah*, 49.

⁵⁵Chaira Saidah Yusrie, dkk., “Minat Remaja dalam Mengikuti Shalat Berjamaah,” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 20, no. 1 (2021): 6.

⁵⁶Hadits, *Shahih Muslim No. 650* (Beirut: Dar Ihya Al-Taratsil ‘Arabiyy), 450. Maktabah Syamilah.

Begitu pentingnya istimewanya shalat berjama'ah dalam sinetron Ustad Milenial menunjukkan adegan shalat berjamaah sebanyak 2 (dua) kali yakni pada episode 2 di menit ke 10:52-11:06. Ahmad melaksanakan shalat berjamaah di Musholla perusahaan bersama dengan para karyawannya. Yang kedua pada episode 3 di menit ke 22:32-23:08. Ahmad melaksanakan shalat berjamaah di Langgar.

e. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara Malaikat Jibril, yang ditulis pada mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk hidup bagi orang-orang yang bertakwa, sehingga tidak ada keraguan di dalamnya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Baqarah/2:2:

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*” (QS.Al-Baqarah/2:2)⁵⁷

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa membaca Al-Qur'an bernilai ibadah. Adapun hukum belajar Al-Qur'an ialah wajib. Sebab sedikitnya orang Islam membaca Al-Qur'an sebanyak lima kali dalam sehari semalam yakni ketika melaksanakan shalat fardlu yang di dalamnya wajib membaca surat al-Fatihah dengan baik dan benar. Belajar dan pembiasaan untuk membaca Al-Qur'an sudah sepantasnya dilakukan sejak masih kecil. Hal ini bertujuan agar anak terbiasa untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar sejak kanak-kanak. Selain itu anak-anak jauh lebih mudah untuk dilatih membaca yang baik dan benar bila dibandingkan dengan orang yang sudah berusia tua. Pembiasaan membaca Al-Qur'an juga terlihat dalam beberapa adegan di sinetron Ustad Milenial, yakni pada episode 3 di menit ke 30:13-30:35 dan pada episode 12 di menit ke 12:21-12:35.

⁵⁷Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah ayat 2, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 2.

f. Iman kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama. Iman kepada Allah adalah beriktikad bahwa Sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah, Dia tunggal, esa, dan tidak ada yang menyamai-Nya baik sifat maupun zat-Nya. Dialah tempat menyembah dan memohon pertolongan dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Sesuai dengan firman Allah:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.” (QS. Al-Ikhlâs/112:1-4)⁵⁸

Bentuk iman kepada Allah adalah melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan iman kepada Allah kita juga percaya bahwa Allah akan selalu memberikan jalan kemudahan bagi hamba-Nya yang sedang menghadapi kesulitan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Insyirah/94:5-6. Pada sinetron Ustad Milenial juga terdapat nilai iman kepada Allah yakni pada episode 4 di menit ke 07:46-08:52. Berikut kutipannya:

- Ahmad : “Assalamu’alaikum, Pak Ustad.”
 Ustad : “Wa’alaikumussalam, Ahmad. Apa kabar, Mad?”
 Ahmad : “Alhamdulillah baik.”
 Ustad : “Masih sibuk?”
 Ahmad : “Begitulah, Pak. Kebetulan memang bisnisku sama Ibrahim lagi ada kesulitan.”
 Ustad : “Tapi kamu harus ingat, dibalik kesulitan pasti ada kemudahan. فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ

مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا Biarkan iman kita yang

⁵⁸Al-Qur’an, Surat Al-Ikhlâs ayat 1-4, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 604.

menuntun menyelesaikan masalah-masalah. Percayalah.”

Pada *scene* ini, Ahmad sedang bercengkrama dengan Pak Ustad setelah selesai melaksanakan sholat berjama'ah di Langgar. Pak Ustad menasehati Ahmad agar tetap semangat dan tidak mudah putus asa terhadap cobaan yang tengah ia hadapi dengan QS. Al-Insyirah/94:5-6.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah/94:5-6)⁵⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa disaat kita menghadapi suatu kesulitan kita harus percaya bahwa Allah Swt. akan memberikan jalan kemudahan. Sehingga tidak seharusnya kita berputus asa dalam menghadapi cobaan hidup ini. Dengan meneguhkan hati, mempertebal keimanan kita kepada Allah Swt, memperbanyak ikhtiar, dan selalu berdoa, maka Allah Swt. akan senantiasa memberikan jalan yang lapang dalam menghadapi segala kesulitan hidup.⁶⁰

g. Iman kepada Qadla dan Qadar

Rukun iman yang ke enam adalah iman kepada qadla dan qadar. Qadla dan qadar merupakan ketetapan Allah kepada manusia. Iman kepada qadla dan qadar berarti percaya bahwa Allahlah pencipta dan penentu takdir manusia, mengetahui segala sesuatu yang telah, sedang, dan akan terjadi. Qadla sendiri memiliki arti ketetapan Allah atas manusia yang ditetapkan sejak zaman *adzali*. Sedangkan qadar ialah ketetapan Allah berdasarkan ukuran pada setiap diri umat manusia sesuai kehendak-Nya pada zaman *adzali*.⁶¹ Pada sinetron Ustad Milenial terdapat nilai karakter religius

⁵⁹Al-Qur'an, al-Insyirah ayat 5 dan 6, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 596.

⁶⁰Harfin, “Setelah Kesulitan Pasti Ada Kemudahan: Tafsir Surah al-Insyirah Ayat 5-6,” Maret 17, 2021. <https://tafsiralquran.id/setelah-kesulitan-pasti-ada-kemudahan-tafsir-surah-al-insyirah-ayat-5-6/>.

⁶¹Mulyana Abdullah, “Implementasi Iman kepada *Al-Qadha* dan *Al-Qadar* dalam Kehidupan Umat Muslim,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* 18, no. 1 (2020): 3.

yang berhubungan dengan iman kepada Allah yakni kutipan pada episode 6 di menit ke 26:45-27:41. Pada kutipan tersebut Ahmad sedang membuat konten dakwah mengenai ketetapan qadla dan qadar.

Ahmad : “Assalamu’alaikum teman-teman semuanya. Apakah kalian pernah bertanya bahwa apa yang telah ditetapkan ditentukan di hidup kita ini masih bisa dirubah? Dalam Islam kita mengenal yang namanya qodlo dan qodar. Sederhananya qodlo adalah suatu ketetapan Allah Swt. dimana kita sebagai manusia masih bisa rubah. Sedangkan qodar adalah ketetapan Allah Swt. yang sama sekali tidak bisa dirubah. Mau kita atau apapun hal itu tidak bisa merubahnya. Karena apa? Karena hukum dari ketetapan qodar adalah mutlak. Nah teman-teman yang tergolong dari ketetapan qodar itu misalnya ajal, rezeki, dan juga jodoh. Jadi tidak ada dan tidak akan pernah ada hal-hal yang bisa mengganggu atau merubah ketetapan qodar.”

Pada *scene* ini Ahmad sedang menyampaikan dakwahnya yang bertema ketetapan Allah. Sebagaimana yang kita ketahui ketetapan Allah ada 2 yakni qadla dan qodar. Mempercayainya merupakan suatu keniscayaan karena iman kepada qadla dan qodar merupakan rukun iman yang ke enam. Iman kepada qadla dan qodar ialah percaya dengan sepenuh hati terhadap setiap ketetapan Allah Swt, dan percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini bukanlah suatu kebetulan belaka, namun memang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah Swt, dan percaya bahwa ketetapan Allah Swt. pasti berlaku. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Ahzab/33:38.

... وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَّقْدُورًا ﴿٣٨﴾

Artinya: “... Dan ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku.” (QS. Al-Ahzab/33:38)⁶²

⁶²Al-Qur’an, Al-Ahzab ayat 38, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 423.

h. Sabar

Sabar menurut KBBI diartikan sebagai tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati), tabah; tenang, tidak tergesa-gesa, tidak terburu nafsu.⁶³ Menurut Yunus Hanis Syam, sabar adalah menahan nafsu dari pengaruh hal-hal yang selalu menghiasi dunia, mengendalikan emosi dari perilaku tercela, dan tidak merintih dan berkeluh kesah atas cobaan yg diterima.⁶⁴ Muhammad Sholikhin mendefinisikan sabar sebagai bertahan dalam mengerjakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan menahan diri dari mengerjakan sesuatu yg dilarang oleh-Nya.⁶⁵ Jadi sabar adalah suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan mempertahankan diri dalam menghadapi cobaan, baik dalam ketaatan maupun dalam menjauhi larangan-Nya serta kemampuan mengendalikan emosi.

Dialog yang menunjukkan sikap sabar dalam sinetron Ustad Milenial terdapat pada episode 8 di menit ke 12:15-12:40.

Ustad : “Gimana Mad, kamu sudah siap puasa?”

Ahmad : “InsyaAllah siap Pak Ustad.”

Ustad : “Alhamdulillah, jangan lupa kamu harus bersabar. إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ karena sesungguhnya Allah itu bersama dengan orang-orang yang sabar. Apalagi dalam bulan puasa kita harus bisa lebih mendekatkan diri.”

Pada *scene* ini menceritakan percakapan antara Ahmad dengan Ustad di Langgar setelah melaksanakan sholat tarawih. Ustad menasihati Ahmad untuk selalu bersabar dan juga lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sabar merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki manusia. Sabar adalah sikap dan perilaku menahan diri dari segala perbuatan yang dapat merusak diri, baik yang berasal dari hawa nafsu

⁶³“Sabar,” Kamus Besar Bahasa Indonesia *Daring*, diakses pada 21 Oktober, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Sabar>.

⁶⁴Yunus Hanis Syam, *Sabar dan Syukur Bikin Hidup Lebih Bahagia* (Yogyakarta: MedPress Digital, 2012), 19.

⁶⁵Muhammad Sholikhin, *The Power of Sabar* (Solo: Tiga Serangkai, 2009), 8.

maupun tidak.⁶⁶ Allah Swt. memerintahkan makhluknya untuk senantiasa bersabar atas segala ujian yang sedang dihadapi, karena Allah Swt. menyertai orang-orang yang sabar. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Baqarah/2: 153.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ

الصَّابِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah/2: 153)⁶⁷

Konsep sabar perlu diterapkan manusia dalam beberapa aktivitas kehidupan, sebagai berikut:

- a) Sabar dalam beribadah, yaitu tekun dalam melaksanakan ibadah dan perintah Allah Swt.
- b) Sabar ketika mendapat musibah, yaitu teguh hati dalam menghadapi berbagai cobaan dan masalah hidup.
- c) Sabar terhadap kehidupan dunia, yaitu teguh hati terhadap tipu daya dunia, tidak serta merta menjadikan kenikmatan dunia sebagai tujuan utama hingga melupakan kehidupan kekal di akhirat.
- d) Sabar terhadap maksiat, yaitu mampu mengendalikan diri untuk tidak menuruti hawa nafsu, dan mampu menjauhi larangan-Nya.
- e) Sabar dalam perjuangan, yaitu tidak putus asa dan patah semangat dalam menghadapi kehidupan, selalu yakin bahwa kehidupan ibarat roda yang berputar sehingga terkadang membawa kita pada masa kejayaan maupun kekalahan, sehingga tidak membuat kita merasa sombong saat sedang berada pada kejayaan dan terpuruk ketika sedang di bawah.⁶⁸

⁶⁶Sukino, “Konsep Sabar dalam Al-Qur’an dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan,” *Jurnal Ruhama* 1, no. 1 (2018): 67.

⁶⁷Al-Qur’an, al-Baqarah ayat 153, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 23.

⁶⁸Sukino, “Konsep Sabar dalam Al-Qur’an dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan,”: 70.

i. Berdo'a

Do'a merupakan bentuk penghambaan manusia kepada sang pencipta. Berdoa merupakan manifestasi beribadah kepada Allah, mentauhidkan-Nya. Orang yang tidak mau berdoa merupakan orang yang sombong karena merasa tidak membutuhkan Allah swt. Padahal manusia adalah makhluk yang lemah, makhluk yang selalu membutuhkan Allah dalam setiap kondisinya di setiap saat. Doa merupakan sarana untuk mengkomunikasikan keinginan kita kepada sang pencipta. Sehingga orang yang beriman kepada Allah akan menggunakan sarana ini dengan sebaik-baiknya. Implementasi berdoa juga terdapat pada sinetron Ustad Milenial yakni pada episode 8 di menit ke 32:00-32:45 dimana Ahmad sedang berdoa memohon perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Ahmad: "Ya Allah semoga aku, keluargaku dan juga teman-temanku selalu berada di jalan-Mu Ya Allah. Senantiasa hindarilah kami jauhilah kami dari dzalim dan juga kemunkaran. Lindungilah kami, jagalah kami selalu Ya Allah. Karena Sesungguhnya hanya kepada-Mu lah kami berharap, berserah diri. Dan hanya kepada-Mu lah kami meminta pertolongan.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Pada kutipan di atas, Ahmad sedang berdo'a, meminta pertolongan dan berserah diri kepada Allah Swt. Sebagai seorang hamba yg memiliki iman kepada Allah Swt. berdoa merupakan sarana mengkomunikasikan segala keinginan kita kepada sang pemilik alam semesta. Dengan berdoa, kita akan sadar bahwa manusia hanyalah makhluk yg lemah, sehingga membuatnya sama sekali tidak berani berlaku sombong apalagi kepada sang pencipta.⁶⁹

⁶⁹Cek Khamsiatun, "Urgensi Doa dalam Kehidupan," *Serambi Tarbawi: Jurnal Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 109-110.

Adapun adab ketika berdoa diantaranya: dilakukan pada waktu yang mustajab; dilakukan dalam keadaan yang khidmat; menghadapi kiblat; memulai doa dengan memuji Allah, bershalawat kepada Rasulullah, dan mengakhiri doa dengan keduanya; membaca syahadat dan memohon ampun kepada Allah; berdoa dengan merendahkan diri dan penuh harap; berdoa dengan bahasa yang sederhana dan suara yang lembut; dan ketika berdoa hendaknya dalam keadaan suci dan memakai pakaian yang bersih.⁷⁰

j. Shalat sunah tahajud

Shalat sunah tahajud ialah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu malam hari; dilakukan sesudah bangun dari tidur malam, sekalipun tidurnya hanya sebentar.⁷¹ Firman Allah Swt:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا

مُحَمَّدًا

Artinya: “Dan pada sebagian malam, lakukanlah shalat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.” (QS. Al-Isra/17:79)⁷²

Pada sinetron Ustad Milenial terdapat adegan dimana Khadijah melaksanakan shalat tahajud yakni pada episode 10 di menit ke 07:43-08:07. Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa disebut melaksanakan shalat tahajud jika dilaksanakan setelah tidur. Adapun waktunya sepanjang malam, mulai dari waktu setelah shalat isya hingga terbit fajar. Adapaun waktu yang lebih utama ialah di sepertiga malam terakhir, kira-kira pukul 1 sampai masuknya waktu shubuh. Dengan melaksanakan shalat tahajud memberikan banyak manfaat bagi yang melaksanakannya, karena menjadi salah satu waktu dimana doa dikabulkan oleh Allah Swt. dikala manusia yang lain sedang tertidur.

⁷⁰ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Keutamaan Doa & Dzikir* (Jakarta: Wahyu Media, 2006), 45-46.

⁷¹ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra, 2012), 88.

⁷² Al-Qur'an, Al-Isra ayat 79, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 290.

k. Tawakal

Tawakal merupakan sikap pasrah dan menyerahkan segala urusan kepada Allah. Istilah tawakal bukan berarti berdiam diri tanpa kerja atau usaha, hanya pasrah pada nasib, berpangku tangan dan menunggu apa yang akan datang. Tawakal ialah mengusahakan dengan semaksimal mungkin, kemudian pasrahkan semuanya kepada Allah agar yang telah diupayakan mencapai hasil terbaik. Pada sinetron Ustad Milenial peneliti mendapatkan nilai religius yang berkaitan dengan tawakal yakni pada episode 11 di menit ke 35:12-36:05.

Ahmad : “Pada akhirnya, seharusnya aku sadar bahwa penolong yang sebaik-baiknya hanyalah Allah. **إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ** hanya kepada Engkau-lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau-lah kami memohon pertolongan. InsyaAllah ada jalan.”

Scene ini merupakan adegan di mana Ahmad merasa tidak mampu untuk menyelesaikan permasalahan *workshop*. Kemudian ia menuangkan apa yang ia rasakan dalam konten dakwahnya. Di akhir katanya, Ahmad sadar bahwa sebaik-sebaik penolong hanyalah Allah Swt. *Scene* ini mengajarkan pada kita untuk bersikap tawakal dalam menghadapi suatu masalah. Ketika usaha yang kita lakukan sudah maksimal dan ternyata hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Maka langkah selanjutnya ialah dengan doa, memohon pertolongan kepada Allah Swt. dan menyerahkan segala persoalan kepada-Nya, karena sebaik-baik penolong dan pemberi pertolongan hanya Allah Swt. Sesuai dengan QS. Al-Fatihah/1: 5.

﴿ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴾

Artinya: “Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.” (QS. Al-Fatihah/1:5)⁷³

⁷³Al-Qur'an, Al-Fatihah ayat 5, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 1.

Adapun perintah bertawakkal sesuai dengan QS. Ali Imran/3:159:

... فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: "...Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang-orang yang bertawakal." (QS. Ali Imran/3:159)⁷⁴

Berdasarkan data kami temukan dalam beberapa episode pada sinetron Ustad Milenial, terdapat nilai karakter religius yaitu berbakti kepada orang tua, menutup aurat, optimis, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, iman kepada Allah, iman kepada qadla dan qadar, sabar, berdo'a, shalat tahajud dan tawakal. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter religius sangat lekat dalam sinetron Ustad Milenial. Sinetron Ustad Milenial memberi contoh kepada penontonnya untuk memiliki karakter religius yang diberikan melalui dialog/adegan yang kesemuanya mengacu pada penghambaan manusia kepada Allah Swt., patuh dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

2. Jujur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong; tidak curang; tulus, ikhlas.⁷⁵ Jujur diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan. Baik terhadap diri sendiri maupun orang lain⁷⁶ Jujur juga diartikan sebagai keselarasan antara isi hati, lisan, dan juga perbuatan.⁷⁷ Jujur dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *ṣiddiq* الصِّدِّيقُ yang berarti kebenaran atau kejujuran. Jadi orang yang jujur ialah orang yang mengatakan sesuatu dengan sebenar-benarnya.

Allah Swt. memerintahkan kepada hamba-Nya untuk berlaku jujur, sesuai dalam firman-Nya:

⁷⁴Al-Qur'an, Surat Ali Imran ayat 159, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 71.

⁷⁵"Jujur," Kamus Besar Bahasa Indonesia *Daring*, diakses pada 3 Januari 2023, <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jujur>.

⁷⁶Imam Musbiki, *Pendidikan Karakter Jujur* (Bandung: Nusa Media, 2021), 5.

⁷⁷Juwariyah, *Hadits Tarbawi*, 65.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yg beriman! Bertakwallah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”
(QS. Al-Ahzab/33: 70)⁷⁸

Karakter jujur merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang. Penanaman sikap jujur harus dimulai sedini mungkin. Mengingat saat ini kejujuran semakin terkikis. Ketidak jujuran menjadi awal dari berbagai perilaku tercela, seperti korupsi, penipuan, dan sebagainya. Dalam membentuk karakter jujur pada peserta didik guru tidak hanya menyampaikan materi tentang kejujuran, pentingnya jujur, dan lain-lain. Tetapi juga memberikan alasan mengapa harus berlaku jujur, dan memberikan contoh-contoh dengan mengamalkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

Sejalan dengan hal itu dalam sinetron Ustad Milenial juga ditemukan contoh-contoh perilaku jujur, yakni dalam episode 4 di menit ke 21:43-22:12. Pada kutipan tersebut menceritakan Ahmad yg menolak bentuk kecurangan.

Ibrahim : “Mad, maafin aku yo.”

Ahmad : “Im, kamu tu udah tau ya kalau Mas Faris orangnya kaya gitu?”

Ibrahim : “Ya tau.”

Ahmad : “*Ngene lho* Im, kita tu *ngga* bisa kerjasama sama orang yang seperti Mas Faris tu *ndak* bisa. Kamu mau perusahaan ini *ndak* berkah? Hidup kita *ndak* berkah karena udah curangi banyak orang?”

Scene ini menunjukkan adegan Ahmad dan Ibrahim setelah menemui Mas Faris, orang yang akan bekerjasama dengan Ahmad tetapi Ahmad tolak karena pembagian keuntungan tidak sesuai syariat Islam. Dan Ahmad juga menolak tawaran Mas Faris yang akan membantu memenangkan tender agar tanpa pajak dengan bantuan orang dalam. Hal ini ditolak Ahmad karena Ahmad tidak mau mencurangi banyak orang.

⁷⁸Al-Qur’an, Surat Al-Ahzab ayat 70, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 427.

⁷⁹Siti Yumnah, “Pendidikan Karakter Jujur dalam Perspektif Al-Qur’an,” *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2019): 35.

Ahmad memiliki sifat jujur, terbukti dengan ia tidak mau menerima tawaran Mas Faris yang nantinya akan mencurangi orang banyak. Hal yang dilakukan Ahmad sesuai dengan firman Allah Swt. QS. Al-Baqarah/2:42.

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.” (QS. Al-Baqarah/2:42)⁸⁰

Kutipan selanjutnya pada episode 4 di menit ke 31:04-33:59 yang menceritakan tentang Ahmad mengadakan rapat dengan para karyawan *workshop* dan menyampaikan keadaan perusahaan yang sebenarnya yaitu mengenai masalah keuangan yang sedang dihadapi.

Ahmad : “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

Karyawan : “Wa’alaikumussalam warahmatullah wabarakatuh.”

Ahmad : “Terima kasih untuk kalian semua karena sudah berkumpul malam ini. Dan malam ini kita akan rapat mengenai kelangsungan perusahaan kita. Pasti dari kalian ada yang sudah sadar bahwa akhir-akhir ini perusahaan kita sedang ada kendala, sedang ada masalah di bagian keuangan. Saya, Baim, juga Khadijah minta maaf kepada kalian semua karena selama ini perusahaan belum sepenuhnya transparan kepada kalian. Tapi sekarang saya sudah menemukan cara terbaik untuk kita. Dan yang pasti yang terpenting cara ini mengikuti ajaran Allah Swt. yaitu dengan terbuka juga adil.

Karyawan 1: “Terbuka apanya mas?”

Karyawan 2: “Maksudnya tidak ada karyawan yang dipecat?”

⁸⁰Al-Qur’an, Al-Baqarah ayat 42, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 7.

Ahmad : “Sebentar, ini kalian dapat kabar itu dari mana?”

Karyawan 1: “Kemarin saya lihat ada mesin-mesin yang dijual. Saya pikir sama teman-teman ini pasti ada karyawan yang nantinya akan dilepas, Mas.”

Ahmad : “Begini Mas Jabar, semuanya. Mesin sama manusia kan berbeda. Kalau mesin oke kita bisa jual, kalau manusia kan *enggga*. Karena ada keluarga yang harus ditanggung, ada pengeluaran yang harus dibayar. Maka dari itu, mulai sekarang perusahaan ini akan secara transparan untuk menampilkan keuangan perusahaan kepada kalian. Dan kalian tenang karena gaji-gaji kalian itu akan kita ambil dari keuntungan perusahaan di bulan depan. Mau itu berapapun hasilnya, berapapun nilainya kita akan bagi secara adil. Dan satu lagi, apabila dari kalian ada yang tidak setuju dengan keputusan tadi, saya, Baim, juga Khadijah tidak memaksa kalian untuk tetap bekerja di sini.”

Pada *scene* ini Ahmad mengadakan rapat bersama dengan para karyawan *workshop*. Ahmad memberitahukan keadaan *workshop* yang sebenarnya kepada karyawan, tentang kendala keuangan yang sedang dialami. Sikap keterbukaan ini menjadikan tidak adanya kesalahpahaman dan kecurigaan antar karyawan. Sebagaimana karyawan yang awalnya mengira akan ada pemecatan karena beberapa mesin dijual. Dengan Ahmad menerapkan keterbukaan laporan keuangan, para karyawan akan mengetahui dengan jelas kondisi keuangan perusahaan, dan tidak akan terjadi tindak kekurangan serta menghindari sikap saling curiga.

Kutipan yang lain ialah pada episode 6 di menit ke 14:37-15:04 dimana Ibu Maemunah bertanya tentang Timbo kepada Khadijah. Khadijah berkata jujur bahwa Timbo belum ikut membantu di *workshop*.

Bu Maemunah : “Kiy, Timbo sering main ke *workshop*?”

Khadijah : “Iya Bu Dhe.”

Bu Maemunah : “Bantu-bantu?”
 Khadijah : “Belum sih, belum bantu-bantu. Soalnya Mas Ahmad sama Mas Baim masih mikir-mikir dulu Bu Dhe mau terima bantuan Mas Timbo atau belum.”

Kutipan ini menceritakan adegan Khadijah bersama Ibu Maemunah, dimana Bu Maemunah menyanyakan tentang Timbo yang sering main ke *workshop* dan berkeinginan untuk bergabung di *workshop*. Khadijah menjawab dengan apa adanya mengenai Timbo yang belum bergabung dengan bisnis Ahmad dan Ibrahim tersebut. Hal ini karena walaupun Timbo sudah sering datang ke *workshop* tetapi Ahmad dan Ibrahim masih belum menyatakan menerima Timbo untuk bergabung dengan bisnis mereka.

Berdasarkan data kami temukan dalam beberapa episode pada sinetron Ustad Milenial terdapat nilai karakter jujur, seperti tidak mau berlaku curang, terbuka kepada orang lain, dan berkata yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan karakter jujur sangat lekat dalam sinetron Ustad Milenial. Dengan demikian sinetron Ustad milenial memberikan contoh kepada penontonnya untuk memiliki karakter jujur yang diberikan melalui dialog antar tokohnya. Semuanya mengacu pada sikap jujur yang akan membawa kedamaian dan ketenangan batin, baik dalam hubungan persahabatan, keluarga, bisnis, rekan kerja, dan sebagainya.

3. Toleransi

Menurut bahasa, Toleransi berasal dari bahasa Latin *tolerantia* yg berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dalam bahasa Arab, istilah toleransi merujuk pada kata *tasamuh* yang berarti saling mengizinkan atau saling memudahkan.⁸¹ Toleransi menurut Kemdiknas diartikan sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁸² Jadi toleransi dapat diartikan sebagai sikap tenggang rasa atau saling menghormati dan menghargai antar kelompok

⁸¹Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Religius dan Toleransi* (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), 18.

⁸²Sufyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, 61.

atau individu terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di antara sesama manusia.

Karakter toleransi menjadi salah satu karakter yang harus dimiliki setiap orang. Dengan memiliki sikap toleransi, orang tidak akan mudah *men-judge* orang lain yang berbeda dengan dirinya. Selain itu juga akan tercipta keharmonisan dan kedamaian dalam pergaulan, baik dalam pertemanan, kekeluargaan, maupun bermasyarakat. Sikap toleransi terdapat dalam sinetron Ustad Milenial pada episode 3 di menit ke 25-22:26-31, episode 4 di menit ke 28-09:28-25, dan episode 8 di menit ke 18:22-18:40. Ketiga kutipan tersebut menceritakan sikap toleransi antara Ahmad dan Aisyah dengan Susan yang berbeda agama. Adapun kutipannya berturut-turut sebagai berikut: *scene* pertama pada episode 3 menit ke 25-22:26-31:

Susan : “Kok belum makan, Mas?”

Ahmad : “*Ngga* apa-apa Mas nungguin kamu berdo’a. ini minumannya baru datang.”

Susan : “Maaf ya Mas. Aku kelamaan ya berdo’anya?”

Ahmad : “*Ngga* apa-apa, justru Mas suka lihat kamu berdo’a, makanya Mas tungguin.”

Pada *scene* ini Ahmad sedang mengajak Susan untuk mampir makan sebelum pulang ke rumahnya. Ketika hendak makan Ahmad menunggu Susan berdo’a, baru setelahnya mereka makan bersama. Pada kutipan di atas menunjukkan rasa toleransi Ahmad kepada Susan, dimana ia menghargai perbedaan agama diantara mereka. *Scene* kedua pada episode 4 di menit ke 28:09-28:25:

Aisyah : “Kamu mau hari apa? Kita ketemu aja setiap minggu.”

Susan : “*Kaya* hari ini boleh, mau?”

Aisyah : “Ini Minggu e San, kok kamu *ndak* ke gereja?”

Pada *scene* ini Aisyah dan Susan hendak membuat target mingguan. Mereka memutuskan untuk membuat jadwal seperti hari mereka bertemu tersebut yang kebetulan hari Minggu. Aisyah-pun menanyakan alasan Susan tidak ke gereja. Walaupun berbeda agama, tetapi Aisyah mengingatkan Susan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya. *Scene* ketiga pada episode 8 di menit ke 18:22-18:40. Nilai toleransi dalam *scene* ini terlihat saat Aisyah mengajak Susan untuk berbuka puasa bersama dengan keluarganya. Ketika hendak

makan mereka berdoa bersama dengan Bu Maemunah yang memimpin doanya.

Selain itu juga terdapat pada episode 12 di menit ke 28:35-29:21 yang menceritakan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat dengan orang lain. Kutipannya sebagai berikut:

Ahmad : “Akhir-akhir ini aku suka mikir, kenapa harus ada yang namanya konflik? Kita sebagai manusia pasti kerap memiliki perbedaan pendapat. Baik dengan teman dekat, keluarga, juga orang tua sekalipun. Nah, di Al-Qur’an pada Surat Al-Maidah ayat 48 di situ disebutkan bahwa perbedaan adalah fitrah manusia. Karena perbedaan ini, maka terbentuklah keindahan. Jadi, ada satu hal yang baru aku sadari, bahwa kita tidak bisa menilai seseorang hanya dari perbedaan pendapat dengan yang kita pegang.”

Pada *scene* ini Ahmad sedang membuat konten dakwah. Kali ini tema yang ia bawakan ialah mengenai perbedaan pendapat. Sebagaimana kita ketahui perbedaan pendapat dapat terjadi dengan siapapun, seperti keluarga, teman, ataupun orang asing sekalipun. Nilai toleransi dari cuplikan di atas adalah menghargai perbedaan pendapat seseorang, dan tidak menilai buruk seseorang yang berbeda pendapat dengan kita.

Berdasarkan data yang kami temukan pada sinetron Ustad Milenial, terdapat nilai karakter toleransi yaitu sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain, dan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa karakter toleransi sangat lekat dalam sinetron Ustad Milenial. Dengan demikian sinetron Ustad Milenial memberikan contoh kepada penontonnya untuk memiliki karakter toleransi yang diberikan melalui dialog/narasi antar tokohnya. Dengan memiliki karakter toleransi, akan terciptanya kehidupan yang harmonis dan damai antar umat manusia.

4. Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan seseorang terhadap peraturan dengan adanya kesadaran diri.⁸³ Menurut Kemdiknas disiplin ialah sikap dan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan

⁸³Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Disiplin dan Kerja Keras* (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), 15.

patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁸⁴ Karakter disiplin bukanlah sikap yang muncul dengan sendirinya, tetapi perlu adanya pembiasaan. Dengan memiliki kedisiplinan seseorang tidak akan memandang remeh sebuah peraturan. Menurut Starawaji terdapat banyak jenis kedisiplinan, diantaranya disiplin menggunakan waktu, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam bermasyarakat, dan disiplin dalam berbangsa dan bernegara. Melaksanakan shalat lima waktu merupakan contoh dari disiplin dalam beribadah. Sedangkan melaksanakan shalat tepat pada waktunya tanpa menunda-nunda ketika tidak ada udzur merupakan contoh disiplin dalam penggunaan waktu.

Sejalan dengan hal tersebut sinetron Ustad Milenial juga memiliki kandungan karakter disiplin yaitu pada episode 3 di menit ke 19:03-19:16. Dalam kutipan tersebut Ahmad menasihati untuk melaksanakan shalat tepat waktu.

Ahmad : “Eh Kiya, Baim mana?”

Khadijah : “Mas Ahmad kaya *ndak* tau Mas Baim aja, dia kan memang suka nunda shalat.”

Ahmad : “Ya tapi kan lebih baik kita shalatnya tepat waktu.”

Khadijah : “Susah mas dibilanginnya.”

Pada *scene* ini Ahmad dan Khadijah selesai melaksanakan sholat. Ahmad menanyakan keberadaan Ibrahim kepada Khadijah. Khadijah menyatakan bahwa Ibrahim memang suka menunda shalat. Hal yang dilakukan Ibrahim adalah bentuk ketidak disiplin. Sebagai seorang muslim kita diwajibkan untuk melaksanakan perintah agama, termasuk melaksanakan shalat secara tepat waktu. Melaksanakan shalat secara tepat waktu merupakan bentuk kedisiplinan diri dalam beribadah. Selain itu juga termasuk bentuk kedisiplinan dalam penggunaan waktu sehingga dapat lebih menghargai waktu dalam kehidupan sehari-harinya.⁸⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Hud/11:114.

⁸⁴Sufyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, 62.

⁸⁵Mela Amelia, dkk., “Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanajan Shalat Wajib dengan Prokratinasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau,” *An-Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi* 13, no. 1 (2019): 47.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ
السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ

Artinya: “Dan laksanakanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah).” (QS. Hud/11:114)⁸⁶

Ayat tersebut memerintahkan untuk melaksanakan shalat sesuai pada waktunya. Dengan melaksanakan shalat secara tepat waktu akan terhindar dari perbuatan tercela yaitu menunda-nunda suatu pekerjaan. Jika individu membiasakan diri disiplin dalam menunaikan shalat di awal waktu dan tidak lalai dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim, maka akan cenderung tepat waktu juga dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan. Hal ini karena ia sadar terhadap tugas dan kewajibannya. Seyogyanya kedisiplinan merupakan bentuk kesadaran diri, kerelaan hati serta keikhlasan yang berasal dari diri individu tanpa paksaan orang lain. Namun pada kenyataannya banyak ditemui bahwa kedisiplinan itu terbentuk karna takut mendapat sanksi atau hukuman.

Berdasarkan data yang kami temukan dalam episode 3 pada sinetron Ustad Milenial, terdapat nilai karakter disiplin, yakni disiplin dalam melaksanakan shalat secara tepat waktu. Dengan demikian sinetron Ustad Milenial memberi contoh kepada penontonnya untuk memiliki karakter disiplin melalui dialog antar tokoh dan adegan yang mengacu pada bentuk kesadaran diri untuk taat dan patuh kepada perintah agama tanpa adanya paksaan. Selain itu juga memaksimalkan penggunaan waktu dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁸⁷ Kerja keras juga diartikan sebagai sifat tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras dalam berupaya mencapai

⁸⁶Al-Qur'an, Hud ayat 114, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 234.

⁸⁷Sufyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, 62.

tujuan dan cita-citanya.⁸⁸ Jadi kerja keras adalah sikap sungguh-sungguh, tidak mudah putus asa, dan memiliki kemauan yang keras dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan.

Karakter kerja keras harus dimiliki oleh peserta didik, hal ini agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar dan tidak mudah menyerah ketika mendapat kesulitan dalam belajar. Sehingga akan tercapai tujuan belajar sesuai yang diharapkan. Pada sinetron Ustad Milenial juga ditemukan nilai karakter kerja keras yaitu pada narasi cerita dan adegan dimana Ahmad dan Baim mencari cara untuk melunasi hutang perusahaan. Selain itu juga terdapat pada episode 3 di menit ke 39:52 yang menceritakan Ahmad sedang melakukan pengecekan kayu secara teliti.

Berdasarkan data yang kami temukan pada episode 3 pada sinetron Ustad Milenial, terdapat nilai karakter kerja keras, yaitu bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaan dan tidak mudah putus aja dalam mencapai tujuan. Dengan demikian sinetron Ustad Milenial memberi contoh kepada penontonnya untuk memiliki karakter kerja keras yang diberikan melalui dialog dan adegan antar tokoh yang mengacu pada sikap sungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi hambatan. Serta memiliki sifat teliti, tekun, dan ulet dalam mencapai tujuan/cita-cita.

6. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.⁸⁹ Rasa ingin tahu bersumber dari akal, sehingga membuat diri menjadi lebih peka dalam mengamati berbagai fenomena di sekitarnya dan membuka dunia baru yang menarik untuk mempelajarinya lebih dalam. Karakter rasa ingin tahu akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman.⁹⁰ Dalam sinetron Ustad Milenial juga ditemukan karakter rasa ingin tahu yaitu pada episode 3 di menit ke 24:20-24:57. Kutipan tersebut menceritakan percakapan Ahmad dan Susan yang bertanya

⁸⁸Dian Utama, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Disiplin dan Kerja Keras*, 21.

⁸⁹Sufyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, 62.

⁹⁰Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Rasa Ingin Tahu dan Gemar Membaca* (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), 15.

mengenai manfaat shalat bagi kesehatan. Hal itu menunjukkan Susan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi atas apa yang dia dengar. Adapun kutipannya sebagai berikut:

Susan : “Kalau untuk gerakan-gerakannya shalat itu jujur indah banget lho mas. Dan aku sempet denger kalau ternyata gerakan shalat bagus untuk tubuh. Emang itu bener?”

Ahmad : “Oh iya bener. Sekarang gini ya isalnya kita melakukan gerakan sholat sujud, secara tidak langsung saat kita sujud kita membantu aliran darah ke otak. Indahnya sholat itu juga ada banyak aspek, mulai dari adzan yang merdu, proses wudhu, shaf-shaf yang rapisaat kita shalat berjamaah dan masih banyak lagi.”

Pada *scene* ini Susan memperhatikan orang-orang yang sedang shalat berjamaah. Setelah selesai ia bertanya mengenai manfaat gerakan shalat bagi kesehatan. Rasa ingin tahu yang dimiliki Susan hendaknya dimiliki juga orang peserta didik. Dengan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, peserta didik tidak akan merasa puas ilmu, tetapi akan semakin haus ilmu. Nilai karakter rasa ingin tahu juga akan menjauhkan kita dari sifat sombong, karena semakin kita memiliki rasa ingin tahu membuat kita semakin sadar bahwa banyak yang belum kita ketahui.

Berdasarkan data yang kami temukan pada episode 3 pada sinetron Ustad Milenial, terdapat nilai karakter rasa ingin tahu, yaitu rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang pernah di dengar. Dengan demikian sinetron Ustad Milenial memberi contoh kepada penontonnya untuk memiliki karakter rasa ingin tahu yang diberikan melalui dialog antar tokoh. Dengan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat individu tidak merasa puas ilmu, tetapi semakin ingin menambah ilmu. Karena semakin manusia belajar ia akan semakin sadar bahwa banyak hal yang belum ia ketahui, sehingga akan menjauhkan diri dari sifat sombong.

7. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi menurut Kemdiknas ialah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.⁹¹ Menghargai prestasi juga diartikan

⁹¹Sufyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, 62.

sebagai sikap mengakui terhadap hasil pencapaian. Sinetron Ustad Milenial juga terdapat karakter menghargai prestasi yaitu pada episode 9 di menit ke 37:23-37:43 dan pada episode ke 12 di menit ke 17:43-17:58. Adapun kutipannya berturut-turut sebagai berikut:

Aisyah : “Ada 1 lagi yang perlu disyukuri, belum tau *to, sek.*”

Ahmad : “Apa?”

Aisyah : “Udah siap? Nih, *congratulation* yang nonton banyak.”

Pada *scene* ini Aisyah menunjukkan video dakwah Ahmad yang mendapat banyak *views*, Aisyah memberikan ucapan selamat kepada Ahmad atas pencapaiannya.

Ahmad : “Assalamu’alaikum.”

Ibrahim : “Ini dia ustad milenial kita, Ahmad.”

Pak Daru : “Selamat ya mas, *wes pokoke* selamat.”

Pada *scene* ini Ibrahim dan karyawan *workshop* memberikan apresiasi kepada Ahmad, karena salah satu video dakwahnya mendapat 800.000 *views*, 250.000 *like* dan 20.000 *comment*. Kedua kutipan di atas menunjukkan sikap menghargai prestasi yakni pemberian apresiasi kepada Ahmad yang konten dakwahnya mendapat banyak *view*, *like* dan *comment*.

Berdasarkan data yang kami temukan pada episode 9 dan 12 pada sinetron Ustad Milenial, terdapat nilai karakter menghargai prestasi yaitu pemberian apresiasi terhadap hasil pencapaian orang lain. Dengan demikian sinetron Ustad Milenial memberi contoh kepada penontonnya untuk memiliki karakter menghargai prestasi yang diberikan melalui dialog antar tokoh. Dengan memiliki rasa menghargai prestasi membuat individu menghargai setiap proses yang tidak mudah yang dijalani orang lain. Sehingga akan tertanam rasa menghormati dan menghargai hasil kerja keras orang lain.

8. Bersahabat/komunikatif

Setiap manusia pasti akan berhubungan dengan manusia yang lain. Oleh karena itu pentingnya menanamkan karakter bersahabat/ komunikatif. Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.⁹² sikap komunikatif

⁹²Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, 63.

berhubungan dengan orang lain yang di dalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama. Melalui komunikasi juga individu dapat mendiskusikan, mengembangkan, dan menyalurkan aspirasi serta pendapatnya kepada orang lain. Bentuk karakter bersahabat/komunikatif terdapat dalam sinetron Ustad Milenial pada episode 8 di menit ke 09:47-11:32. Kutipan tersebut menceritakan dialog antara Ahmad, Ibrahim dan Timbo mengenai Timbo yang belum bisa bergabung dengan bisnis Ahmad dan Ibrahim karena adanya ketidaksetujuan dari pihak keluarga.

Timbo : “Jadi gimana jadinya, keputusannya udah ada?”

Ahmad : “Jadi gini Mbo, setelah aku sama Baim mempertimbangkan keinginan dari Bu Dhe, Almarhum Bapakku, juga Pak Lek Lukman, maaf ya Mbo kita belum bisa kerja sama bareng.”

Timbo : “Ya, oke.”

Ahmad : “Tapi ini bukan berarti aku sama Baim *ndak* mau kamu di sini.”

Ibrahim : “*Ndak, ndak* sama sekali.”

Ahmad : “Kamu kan juga tau tujuan aku meneruskan bisnis ya untuk keluarga.”

Ibrahim : “Ini semua untuk keluarga.”

Timbo : “*I understand, family come first*, iya kan? Ya aku *ngga* mau lah jadi masalah atau perkara baru lagi buat *workshop* ini dan keluarga kalian. Makanya aku hargai banget keputusan kalian, aku *support* banget kalau kalian butuh apapun. Dan aku selalu di sini sebagai teman kalian. *And if you guys need everything just tell me, okey.*”

Pada *scene* ini Timbo menanyakan kepada Ahmad dan Ibrahim mengenai keinginannya untuk bergabung dengan bisnis mereka. Akan tetapi Bu Maemunah dan Pak Lek Lukman menolak bantuan Timbo. Ahmad dan Ibrahim dan Ibrahim yang bimbang akhirnya meminta maaf karena belum bisa menerima Timbo bergabung dengan bisnis mereka. Ahmad juga menyampaikan alasannya tidak bisa bekerja sama dengan Timbo. Timbo mengerti dan akan selalu mendukung kedua

sahabatnya tersebut. Ia juga akan membantu apapun yang dibutuhkan kedua sahabatnya tersebut.

Berdasarkan data yang kami temukan pada episode 8 pada sinetron Ustad Milenial, terdapat nilai karakter bersahabat/komunikatif, yaitu sikap saling mengerti dan saling membantu antar teman dan sahabat serta sikap komunikatif terhadap suatu permasalahan. Dengan demikian sinetron Ustad Milenial memberi contoh kepada penontonnya untuk memiliki karakter bersahabat/komunikatif yang diberikan melalui dialog dan adegan para tokohnya. Dengan memiliki karakter bersahabat/komunikatif kita bisa lebih menghargai sebuah hubungan pertemanan, saling tolong menolong antar teman, dan mengkomunikasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan persahabatan.

9. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.⁹³ Orang yang memiliki karakter peduli lingkungan akan berusaha sekuat tenaga untuk menjadi dan merawat lingkungan yang ada disekitarnya. Dalam sinetron Ustad Milenial terdapat nilai karakter peduli lingkungan yaitu pada episode 4 di menit ke 36:45-36:54.

Timbo : “Sebelum kita *deal*, ada peraturan *workshop* yang menurutku harus dirubah. Ya *well simple, no single use plastic.*”

Scene ini menceritakan Timbo yang hendak bergabung kepada bisnis Ahmad dan Ibrahim yang sedang ada masalah di bagian keuangan. Ia menginginkan ada perubahan peraturan pada *workshop* jika ia bergabung, yaitu tidak menggunakan plastik. Sebagaimana kita ketahui jumlah limbah plastik semakin hari semakin bertambah, hal ini karena plastik memiliki sifat tidak dapat membusuk, tidak dapat terurai secara alami, tidak menyerap air, dan tidak berkarat sehingga pada akhirnya akan merusak lingkungan. Dengan Timbo membuat peraturan tidak ada penggunaan plastik di perusahaan mereka, maka akan membantu mengurangi limbah plastik. Hal itu akan membawa dampak baik pada lingkungan sekitar.

⁹³Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, 63.

Berdasarkan data yang kami temukan pada episode 4 pada sinetron Ustad Milenial, terdapat nilai karakter peduli lingkungan yaitu tidak menggunakan bahan yang dapat merusak lingkungan. Dengan demikian sinetron Ustad Milenial memberi contoh kepada penontonnya untuk memiliki karakter peduli lingkungan yang diberikan melalui dialog antar tokoh. Orang yang memiliki karakter peduli lingkungan akan selalu menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya, serta menjaganya agar tidak rusak atau tercemar.

10. Peduli sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁹⁴ Orang yang memiliki karakter peduli sosial akan berusaha memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada orang lain disekitarnya. Sikap yang menunjukkan rasa peduli sosial diantaranya memikirkan orang lain di atas kepentingan pribadi dan kelompok, saling membantu, saling memberi, dan sebagainya. Sinetron Ustad Milenial juga menunjukkan karakter peduli sosial yaitu pada episode 4 di menit ke 16:28-17:03 yang menceritakan tentang ketidaksetujuan Ahmad untuk memecat karyawan *workshop* guna mengurangi pengeluaran perusahaan.

Ibrahim : “Masih ada opsi lain untuk mengurangi karyawan sih.”

Ahmad : “Im, *ngga* gitu lah.”

Ibrahim : “Ya gimana? Emang mereka mau kerja tapi *ngga* digaji? Mending gaji sedikit karyawan daripada tidak sama sekali.”

Ahmad : “Iya tapi *ngga* gitu solusinya.”

Ibrahim : “Iya terus gimana?”

Ahmad : “Sekarang gini ya, manusia sama mesin itu berbeda. Kalau mesin oke kita bisa jual, *ngga* masalah. Tapi kalau manusia kan beda. Mereka punya keluarga, punya orang tua, punya tanggungan. Ya kita harus mikirin nasib mereka juga.”

Pada *scene* ini Ahmad, Ibrahim dan Khadijah sedang rapat mengenai kelangsungan *workshop*. Ibrahim memberikan saran untuk mengurangi karyawan. Namun hal itu langsung ditolak

⁹⁴Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, 63.

oleh Ahmad. Ahmad tidak setuju untuk memecat karyawan karena mereka memiliki keluarga yang harus diurus, tanggungan yang harus dibayar. Ahmad menunjukkan sikap peduli sosial yang tinggi. Ia tidak serta merta hanya memikirkan kepentingannya sendiri untuk menyelamatkan *workshop*, tetapi juga memikirkan nasib karyawannya.

Kutipan kedua terdapat pada episode 12, yakni di menit ke 41:19-41:55:

Timbo : “Kiya, Kiya kenapa? Kiya *ngga* apa-apa kan? Coba lihat tangannya. Kiya minum dulu aja *ngga* apa-apa. Kiya aku gendong ya udah ditinggal teman-teman. Udah *ngga* apa-apa. *Ngga* apa-apa Kiya pelan-pelan ya.”

Pada *scene* di atas menceritakan kenangan masa kecil Ahmad dan teman-temannya. Saat itu mereka sedang bermain lari-larian. Dimana Khadijah dan Timbo tertinggal di belakang dari Ahmad, Baim dan Aisyah. Tiba-tiba Khadijah jatuh, Timbo dengan cepat membantu Khadijah berdiri, dan menggendongnya karena sudah tertinggal jauh dari teman-teman yang lain.

Kutipan ketiga terdapat pada episode 13 di menit ke 37:36-37:50 yang menceritakan tentang Aisyah yang memberikan bingkisan untuk berbuka puasa kepada ojek online yang mengantarkan pesanan kepada pelanggannya.

Ojek Online : “Mangut lele Ibu Maemunah?”

Aisyah : “*Njih*, Mas Bambang *to*? Mas sing niki pesenan deket stasiun, sing niki buat Mas buka puasa.”

Ojek Online : “Alhamdulillah, makasih ya Mbak, mudah-mudahan dilancarkan usahanya ya Mbak.”

Berdasarkan data kami temukan dalam beberapa episode, yaitu episode 4, 12, dan 13 pada sinetron Ustad Milenial, terdapat nilai karakter peduli sosial yaitu memikirkan kondisi orang lain di atas kepentingan pribadi dan kelompok, dan saling berbagai. Dengan demikian sinetron Ustad Milenial memberi contoh kepada penontonnya untuk memiliki karakter peduli sosial yang diberikan melalui dialog dan adegan antar tokoh. Dengan memiliki karakter peduli sosial manusia tidak akan egois terhadap dirinya sendiri dan mengabaikan orang lain, akan saling tolong menolong, dan saling memberi bantuan kepada yang

membutuhkan bantuan. Selain itu juga akan memunculkan rasa cinta kasih sebagai sesama manusia sehingga tidak akan membiarkan orang lain kesusahan.

11. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁹⁵ Tanggungjawab merupakan sikap sadar akan kewajiban. Orang yang memiliki tanggung jawab akan melaksanakan hal yang menjadi kewajibannya dengan sebaik-baiknya sesuai tugas yang diberikan. Setiap manusia akan mempertanggung jawabkan apa-apa saja yang telah diamanatkan kepadanya. Hal ini sesuai sabda Nabi:

عن ابن عمر رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته: فالامام راع وهو مسؤول عن رعيته، والرجل راع في أهله وهو مسؤول عن رعيته، والمرأة راعية في بيت زوجها وهي مسؤولة عن رعيتها، والخادم راع في مال سيده وهو مسؤول عن رعيته، والرجل راع في مال ابيه وهو مسؤول عن رعيته، فكلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته. (متفق عليه)

Artinya: “Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya: maka seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin dalam keluarganya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, pembantu adalah pemimpin terhadap harta tuannya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang anak adalah pemimpin terhadap harta ayahnya dan dia

⁹⁵Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 63.

bertanggung jawab atas kepemimpinannya, maka setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhari Muslim)⁹⁶

Bentuk lain dari tanggung jawab ialah menyelesaikan sesuatu hal yang sudah dimulai. Hal ini sesuai dengan karakter tanggung jawab dalam sinetron Ustad Milenial pada episode 13 di menit ke 26:21-26:28. Pada kutipan tersebut menceritakan percakapan Ahmad dengan Khadijah, yaitu mengenai Ahmad yang akan menyelesaikan apa yang telah ia mulai yakni tentang cita-citanya menjadi ustad.

Khadijah : “Mas mau ke Kairo?”

Ahmad : “Mas harus menyelesaikan apa yang sudah Mas mulai.”

Pada *scene* tersebut Ahmad menunjukkan sikap tanggung jawabnya, yakni menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Berawal dari cita-citanya sedari kecil yang ingin menjadi seorang ustad, hingga ia mendapatkan beasiswa ke Kairo. Banyak proses yang sudah ia lewati. Walaupun keberangkatannya harus ia tunda demi memperjuangkan perusahaan keluarganya yang hampir bangkut tidak menyurutkan niatnya untuk tetap mencapai cita-citanya. Seperti halnya Ahmad, peserta didik juga harus memiliki karakter tanggung jawab. Dengan memiliki karakter tanggung jawab peserta didik akan lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini karena ia sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang murid.

Berdasarkan data kami temukan dalam episode 13 pada sinetron Ustad Milenial, terdapat nilai karakter tanggungjawab yaitu menyelesaikan kewajiban terhadap diri sendiri yang telah dimulai. Dengan demikian sinetron Ustad Milenial memberi contoh kepada penontonnya untuk memiliki karakter tanggungjawab yang diberikan melalui dialog antar tokoh. Orang yang memiliki tanggungjawab akan berusaha menjaga dan mempertanggungjawabkan apa yang menjadi tanggungannya dan akan menyelesaikan apa yang diamanatkan kepadanya.

⁹⁶Muhammad Nasiruddin Al-Bani, *Ṣahih Al-Tarḡhib wa At-Tarhib No. 1967* (Riyadh: Maktabah Al-Ma’arif), 204.

3. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Sinetron Ustad Milenial dengan Nilai Pendidikan Agama Islam

Setelah melakukan analisis terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sinetron Ustad Milenial, selanjutnya ialah melakukan relevansi atau mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan nilai pendidikan Islam. Nilai pendidikan Islam yang dimaksud mencakup nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Adapun keterkaitannya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai Akidah

Akidah merupakan ajaran tentang apa yang saja yang harus dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap muslim. Akidah erat hubungannya dengan keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama tentang pokok-pokok keimanan dalam Islam atau yang biasa disebut rukun iman. Pokok-pokok keimanan dalam Islam yaitu menyangkut keimanan seseorang kepada Allah Swt, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadla dan qadar.⁹⁷ Dalam sinetron Ustad Milenial juga terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan nilai akidah, yaitu karakter religius yang berkaitan dengan iman kepada Allah dan iman kepada qadla dan qadar.

Tabel 4.2. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Sinetron Ustad Milenial dengan Nilai Akidah

No.	Dialog/ Narasi/Adegan	Keterangan (Kategori Nilai)
1.	Episode 4 menit ke 07:46-08:25. Ustad mengatakan kepada Ahmad, "Tapi kamu harus ingat, dibalik kesulitan pasti ada kemudahan. فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. Biarkan iman kita yang menuntun menyelesaikan masalah-masalah. Percayalah.	Religius (Iman kepada Allah). Relevansi terhadap nilai akhlak: percaya bahwa Allah akan memberikan kemudahan ketika hambanya menghadapi kesulitan.
2.	Episode 6 menit ke 26:45-27:41. "Assalamu'alaikum. Teman-teman semuanya apakah kalian pernah	Religius (Iman kepada Qadla dan Qadar). Relevansi terhadap nilai

⁹⁷Oktaviani, dkk., "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sinetron Ustad Milenial,": 192.

<p>bertanya bahwa apa yang telah ditetapkan ditentukan di hidup kita ini masih bisa dirubah? Dalam Islam kita mengenal yang namanya qadla dan qadar. Sederhananya qadha adalah suatu ketetapan Allah Swt. dimana kita sebagai manusia masih bisa rubah. Sedangkan qadar adalah ketetapan dari Allah Swt. yang sama sekali tidak bisa dirubah. Mau kita atau apapun hal itu tidak bisa merubahnya. Karena apa? Karena hukum dari ketetapan qadar adalah mutlak. Nah teman-teman yang tergolong dari ketetapan qadar itu misalnya ajal, rezeki, dan juga jodoh. Jadi tidak ada dan tidak akan pernah ada hal-hal yang bisa mengganggu atau merubah ketetapan qadar.”</p>	<p>akhlak: percaya kepada ketetapan-ketetapan yang telah Allah berikan baik Qadla maupun Qadar, seperti jodoh, rezeki, dan ajal.</p>
--	--

b. Nilai Ibadah

Ibadah adalah hubungan atau interaksi antara manusia sebagai hamba dengan penciptanya, mencakup segala perbuatan yang berhubungan dengan peribadatan, penghambaan, penyembahan, pemujian, permohonan, do'a, dan sebagainya. Secara garis besar ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah *mahdhah* (ibadah yang mencakup hubungan manusia dengan Allah), dan ibadah *ghairu mahdhah* (ibadah yang mencakup hubungan manusia dengan sesama manusia atau dengan lingkungan sekitar.⁹⁸ Pada sinetron Ustad Milenial juga ditemukan nilai-nilai karakter yang relevan dengan nilai ibadah, yaitu karakter religius yang berkaitan dengan menutup aurat, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdo'a, dan shalat tahajud.

⁹⁸Henk Kurniawan, *Ibadah*, 16.

Tabel 4.3. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Sinetron Ustad Milenial dengan Nilai Ibadah

No.	Dialog/Narasi/Adegan	Keterangan (Kategori Nilai)
1.	Episode 1 menit ke 07:34-07:55. Percakapan Ahmad dengan Aisyah dimana Ahmad mengatakan, “ <i>Yo ora ngunu</i> , kalau nanti ada yang datang bukan mahramnya kamu terus lihat kamu <i>ndak</i> pakai hijab gimana? Dengan kamu memaknai jilbab itu berarti kamu menghargai diri kamu sendiri, Aisyah.”	Religius (menutup aurat). Relevansi terhadap nilai ibadah: menutup aurat merupakan sebuah keharusan yakni perintah Allah Swt. Dengan menutup aurat akan menghindarkan wanita dari fitnah, dan menjaga wanita dari gangguan laki-laki maupun setan.
2.	Episode 2 menit ke 10:52-11:06. Ahmad menjadi imam saat melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan para karyawan di musholla <i>workshop</i> . Dan episode 3 menit ke 22:32-23:08. Ahmad melaksanakan shalat berjamaah juga di Langgar.	Religius (Shalat Berjamaah). Relevansi terhadap nilai ibadah: melaksanakan shalat fardlu secara berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian. Termasuk bentuk ibadah <i>mahdhah</i> .
3.	Episode 3 menit ke 30:13-30:35 dan episode 12 menit ke 12:21-12:35. Ahmad membaca Al-Qur’an di rumahnya.	Religius (Membaca Al-Qur’an). Relevansi terhadap nilai ibadah: membaca Al-Qur’an adalah bentuk ibadah <i>mahdhah</i> yakni ibadah yang mencakup hubungan langsung dengan Allah.
4.	Episode 8 menit ke 32:00-32:45. Selesai melaksanakan shalat malam, Ahmad berdo’a, berserah diri kepada Allah Swt.	Religius (Berdo’a). Relevansi terhadap nilai ibadah: berdo’a, memuji, dan berserah diri termasuk bentuk ibadah <i>mahdhah</i> .
5.	Episode 10 menit ke 07:43-08:07. Khadijah melaksanakan Shalat Tahajud.	Religius (Shalat Sunah Tahajud). Relevansi terhadap nilai ibadah: melaksanakan shalat

		sunah tahajud merupakan bentuk ibadah <i>mahdhah</i> .
--	--	--

c. Nilai Akhlak

Akhlak menurut bahasa berarti budi pekerti, etika, dan moral. Akhlak diartikan sebagai suatu kondisi dalam jiwa yang suci, dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktivitas yang mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁹⁹ Dalam Islam ada dua jenis akhlak, yaitu akhlak terpuji atau akhlak *mahmudah*, dan akhlak tercela atau akhlak *madzmumah*. Pada sinetron Ustad Milenial terdapat nilai-nilai karakter yang relevan dengan nilai akhlak, yaitu karakter religius yang berkaitan dengan berbakti kepada orang tua, optimis, sabar, dan tawakal; karakter jujur; toleransi; disiplin; kerja keras; rasa ingin tahu; menghargai prestasi; bersahabat/komunikatif; peduli lingkungan; peduli sosial; dan tanggungjawab.

Tabel 4.4. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Sinetron Ustad Milenial dengan Nilak Akhlak

No.	Dialog/Narasi/Adegan	Keterangan (Kategori Nilai)
1.	Episode 1 menit ke 05:26-05:45. “Tidak aapa-apa Pak. Ahmad sudah izin dengan Pak Kyai. Kata Pak Kyai percuma belajar agama tapi tidak berbakti sama orang tua.”	Religius (Berbakti kepada orang tua). Relevansi terhadap nilai akhlak: termasuk akhlak terpuji/ <i>mahmudah</i> terhadap orang tua. Berbakti kepada kedua orang merupakan sebuah kewajiban seorang anak.
2.	Episode 1 menit ke 17:22-17:52. “Hari yang berat untuk orang yang hebat. Aku teringat kata ustadku yang ada di Gontor. Allah tidak akan menguji hambanya diluar kemampuannya. Beliau selalu mengingatkan makna dari Surat Al-	Religius (Optimis). Relevansi terhadap nilai akhlak: optimis merupakan bentuk akhlak terpuji/ <i>mahmudah</i> yang berhubungan dengan Allah Swt. yang harus dimiliki setiap muslim.

⁹⁹Oktaviani, dkk., “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sinetron Ustad Milenial,”: 192.

	Baqarah ayat 286 kepada santri-santrinya yang lagi putus ada, Im.”	Dengan memiliki sikap optimis, orang tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi cobaan, dan tidak akan berprasangka buruk terhadap Allah Swt.
3.	Episode 3 menit ke 19:03-19:16. ‘Mas Ahmad kaya <i>ndak</i> tau Mas Baim aja, dia kan memang suka nunda shalat.’ ‘Ya tapi kan lebih baik kita shalatnya tepat waktu.’	Disiplin. Relevansi terhadap nilai akhlak: termasuk bentuk akhlak terpuji/ <i>mahmudah</i> yang berhubungan dengan diri sendiri.
4.	Episode 3 menit ke 24:20-24:57. ‘Kalau untuk gerakan-gerakannya shalat itu jujur indah banget lo Mas. Dan aku sempet denger kalau ternyata gerakan shalat bagus untuk tubuh. Emang itu bener?’	Rasa ingin tahu. Relevansi terhadap nilai akhlak: termasuk akhlak terpuji/ <i>mahmudah</i> yang berhubungan dengan diri sendiri.
5.	Episode 3 menit ke 25-22:26-31. ‘ <i>Kok</i> belum makan mas?’ ‘ <i>Ngga</i> apa-apa, Mas nungguin kamu berdo’a’	Toleransi. Relevansi terhadap nilai akhlak: termasuk akhlak terpuji/ <i>mahmudah</i> terhadap orang lain. Menghormati perbedaan agama dengan teman.
6.	Episode 3 menit ke 39:52. Ahmad melakukan pengecekan kayu dengan teliti.	Kerja Keras. Relevansi terhadap nilai akhlak: termasuk akhlak terpuji/ <i>mahmudah</i> terhadap diri sendiri.
7.	Episode menit ke 16:28-17:03. ‘...Manusia sama mesin itu berbeda. Kalau mesin oke kita bisa jual, <i>ngga</i> ada masalah. Tapi kalau manusia <i>kan</i> beda. Mereka punya keluarga, punya orang tua, punya tanggungan. Ya kita harus mikirin nasib mereka juga.’	Peduli Sosial. Relevansi terhadap nilai akhlak: termasuk akhlak terpuji/ <i>mahmudah</i> yang berhubungan dengan orang lain.
8.	Episode 4 menit ke 21:43-22:12. ‘ <i>Ngene</i> lho Im ya, kita tu <i>ngga</i> bisa kerjasama sama orang yang seperti	Jujur. Relevansi terhadap nilai akhlak: termasuk bentuk akhlak

	Mas Faris tu <i>ndak</i> bisa. Kamu mau perusahaan ini <i>ndak</i> berkah, hidup kita <i>ndak</i> berkah karena udah curangi banyak orang?.'	terpuji/ <i>mahmudah</i> yang berhubungan dengan orang lain, yaitu tidak mau mencurangi orang lain.
9.	Episode 4 menit ke 28:09-28:25. 'Ini Minggu e San. Kok kamu <i>ndak</i> ke gereja?'	Toleransi. Relevansi terhadap nilai akhlak termasuk akhlak terpuji/ <i>mahmudah</i> yang berhubungan orang lain. Yaitu menghormati teman yang berbeda agama dan mengingatkannya untuk beribadah.
10.	Episode 4 menit ke 31:04-33:59. '...Dan malam ini kita akan rapat mengenai kelangsungan perusahaan kita. Pasti dari kalian ada yang sudah sadar bahwa akhir-akhir ini perusahaan kita sedang ada kendala, sedang ada masalah di bagian keuangan...'	Jujur. Relevansi terhadap nilai akhlak: bentuk akhlak terpuji/ <i>mahmudah</i> yang berhubungan dengan orang lain. Terbuka dan transparansi terhadap suatu permasalahan yang sedang dialami.
11.	Episode 4 menit ke 36:45-36:54. 'Sebelum kita <i>deal</i> ada peraturan <i>workshop</i> yang menurutku harus dirubah. Ya <i>well simple, no single use plastic</i> .'	Peduli Lingkungan. Relevansi terhadap nilai akhlak: termasuk akhlak terpuji/ <i>mahmudah</i> yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.
12.	Episode 6 menit ke 14:37-15:04. 'Bantu-bantu?' 'Belum sih. Belum bantu-bantu soalnya Mas Ahmad sama Mas Baim masih mikir-mikir dulu Bu Dhe mau nerima bantuan Mas Timbo atau belum.'	Jujur. Relevansi terhadap nilai akhlak: termasuk akhlak terpuji/ <i>mahmudah</i> yang berhubungan dengan diri sendiri.
13.	Episode 8 menit ke 09:47-11:32. 'Jadi gini Mbo, setelah aku sana Baim mempertimbangkan keinginan dari Bu Dhe, Almarhum Bapakku, juga Pak Lek Lukman. Maaf ya Mbo kita belum bisa kerjasama bareng.'	Bersahabat/komunikatif. Relevansi terhadap nilai akhlak: termasuk akhlak terpuji/ <i>mahmudah</i> yang berhubungan dengan orang lain.

	<p>... <i>'I understand, family come first, iya kan? Ya aku ngga mau lah jadi masalah atau perkara baru lagi buat workshop ini dan keluarga kalian. Makanya aku hargai banget keputusan kalian, aku support banget kalau kalian butuh apapun. Dan aku selalu disini sebagai teman kalian, and if you guys need everything just tell me, okay.'</i></p>	
14.	<p>Episode 12 menit ke 12:15-12:40. '...Jangan lupa kamu harus bersabar. إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ karena Sesungguhnya Allah itu bersama dengan orang-orang yang sabar. Apalagi dalam bulan puasa kita harus bisa lebih mendekatkan diri.'</p>	<p>Religius (Sabar). Relevansi terhadap nilai akhlak: sabar merupakan bentuk akhlak terpuji/<i>mahmudah</i> yang berhubungan dengan Allah Swt.</p>
15.	<p>Episode 8 menit ke 18:22-18:40. Ahmad dan keluarga mengajak Susan untuk berbuka bersama di rumah Ahmad.</p>	<p>Toleransi. Relevansi terhadap nilai akhlak: termasuk akhlak terpuji/<i>mahmudah</i> yang berhubungan dengan orang lain. Saling menghormati dengan teman yang berbeda agama.</p>
16.	<p>Episode 9 menit ke 37:23-37:43. 'Udah siap? Nih, <i>congratulation</i> yang nonton banyak.'</p>	<p>Menghargai Prestasi. Relevansi terhadap nilai akhlak: termasuk akhlak terpuji/<i>mahmudah</i> yang berhubungan dengan orang lain.</p>
17.	<p>Episode 11 menit ke 35:12-36:02. 'Pada akhirnya, seharusnya aku sadar bahwa penolong yang sebaik-baiknya hanyalah Allah أَيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ Hanya kepada Engkaulah kamu menyembah dan hanya kepada</p>	<p>Religius (Tawakal). Relevansi terhadap nilai akhlak: tawakal termasuk akhlak terpuji/<i>mahmudah</i> yang berhubungan dengan Allah Swt.</p>

	Engkaulah kami memohon pertolongan. InshaAllah ada jalan.’	
18.	Episode 12 menit ke 17:43-17:58. ‘Ini dia Ustad Milenial kita, Ahmad.’ ‘Selamat ya Mas, <i>wes pokoke</i> selamat.’	Menghargai Prestasi. Relevansi terhadap nilai akhlak: termasuk akhlak terpuji/ <i>mahmudah</i> yang berhubungan dengan orang lain.
19.	Episode 12 menit ke 28:35-29:21. ‘...Jadi ada satu hal yang baru aku sadari, bahwa kita tidak bisa menilai seseorang hanya dari perbedaan pendapat dengan yang kita pegang.’	Toleransi. Relevansi terhadap nilai akhlak: termasuk akhlak terpuji/ <i>mahmudah</i> yang berhubungan dengan orang lain, yaitu saling menghargai perbedaan pendapat.
20.	Episode 12 menit ke 41:19-41:55. Timbo membantu Khadijah yang sedang terjatuh saat bermain lari-larian bersama Ahmad, Ibrahim dan juga Aisyah sewaktu kecil.	Peduli Sosial. Relevansi terhadap nilai akhlak: termasuk akhlak terpuji/ <i>mahmudah</i> yang berhubungan dengan orang lain. Yaitu saling tolong menolong sesama teman.
21.	Episode 13 menit ke 26:21-26:28. ‘Mas harus menyelesaikan apa yang sudah Mas mulai.’	Tanggung Jawab. Relevansi terhadap nilai akhlak: termasuk akhlak terpuji/ <i>mahmudah</i> yang berhubungan dengan diri sendiri.
22.	Episode 13 menit ke 37:36-37:50. ‘..Mas <i>sing niki</i> pesanan dekat stasiun. <i>Sing niki</i> buat Mas buka puasa.’	Peduli Sosial. Relevansi terhadap nilai akhlak: termasuk akhlak terpuji/ <i>mahmudah</i> yang berhubungan dengan orang lain, yaitu membantu sesama.